

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII D MTS NEGERI
KEPANJEN**

Diajukan oleh:

LUKLUK IM MU'TAQIFAH

(10110115)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII D MTS NEGERI
KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Lukluk Im Mu'taqifah

(10110115)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
***COOPERATIVE LEARNING MODEL* NUMBERED HEADS**
TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII D MTS
NEGERI KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh

Lukluk Im Mu'taqifah

(10110115)

Telah disetujui

Pada tanggal, 2 April 2014

Oleh:

Dosen pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE MODEL*
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII D
MTS NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lukluk Im Mu'taqifah (10110115)
Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 14 April 2014
Dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 17 April 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

:

Sekretaris Sidang

Dr. Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Dosen Pembimbing

Dr. Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Ku sungkurkan dahiku diatas sajadah seraya mengucapkan syukur atas
segala-Nya kupanjatkan kepada ILAHI ROBBI

Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini
kepada:

sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar cinta kasih yang tak
pernah usai, yang mengayomi dan mengasihi setulus hati sebening cinta
dan sesuci doa (*Ibunda Askiyamah dan Ayahanda Maslihan*) restumu
yang selalu menyertai setiap langkahku, tanpa berkesudahan
memberiku semangat meniti masa depan dan jerih payahmu
kesuksesanku berasal.

Saudara-saudara ku (*Mbak Fauzah, Kak Nurul dan Adik Riris*) dengan
kekuatan cinta dan kasih sayang dalam mengarungi samudra kehidupan
ini dan trimakasih atas motivasinya, semua keluargaku terima kasih
atas dukungannya.

Ibundaku tercinta (*Bu Hj. Ermawati*) terimakasih atas semuanya, do'a
dan semangatmu telah menjadi kekuatannq untuk melangkah.

Para Bapak dan Ibu Dosen khususnya Bapak Mujtahid, M.Ag yang telah
ikhlas dan sabar mendidik dan membimbing ku

Sahabat-sahabat kepompongu (*siska, nia, vina, ovita, azizah*) yang
tulus menemaniku dalam tawa dan duka

Serta temen-temen perjuangku yang tak bisa penulis sebutkan satu
persatu. Semoga Allah selalu menuntun dan menyertai setiap langkah
kita semua.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران: ١٥٩)

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali – Imron : 159)¹

¹ (Al-Qur'an Dan Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Juz 1-30) hlm. 71.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lukluk Im Mu'taqifah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 02 April 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lukluk Im Mu'taqifah

NIM : 10110115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model
Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII D MTs Negeri
Kepanjen

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 April 2014

Penulis

Lukluk Im Mu'taqifah

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen tepat waktu.*

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, muda-mudahan terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. Ibunda Askiyah dan Ayahanda Maslihan tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga harganya baik materiil maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Madrasah serta Bapak Ibu Guru MTs Negeri Kepanjen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Saudara-saudaraku tercinta, yang telah banyak memberi dukungan dan doa yang selalu menyertai langkahku.
9. Buat kepompong yang telah banyak memberikan arti kebersamaan dan persahabatan, meski kadang kita saling silang pendapat tapi kita tetep bersatu dan saling mengerti.
10. Adik-adik kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen yang telah membantu dan memberi semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya muda-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 2 April 2014

Lukluk Im Mu'taqifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pre test hlm	84
Tabel 4.2 Hasil Rata-rata Post Tes Siklus I Pada Pertemuan I	94
Tabel. 4.3 Hasil Rata-Rata Post Tes Siklus I Pada Pertemuan II.....	98
Tabel 4.4 Hasil rata rata Post Tes siklus II pada pertemuan I	111
Tabel 4.5 Hasil Rata-Rata Postest Siklus II Pertemuan II	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.....	57
Gambar 4.1 tahap persiapan dalam melaksanakan pre tes.....	77
Gambar 4.2 Alur bagan pada perencanaan siklus I.....	88
Gambar 4.3 langkah model <i>Numbereds Head Together</i>	91
Gambar 4.4 Tahapan rencana tindakan pada siklus II	104
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-Rata disetiap siklus.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil MTs negeri Kepanjen.
2. Sarana yang ada di MTs Negeri Kepanjen.
3. Data Guru dan Karyawan tahun 2013-2014 di MTs Negeri Kepanjen
4. Data Jumlah Siswa Tahun 2013-2014 di MTs negeri Kepanjen
5. Struktural organisasi susunan kepengurusan yang ada di MTs Negeri
Kepanjen
6. Modul
7. Silabus
8. RPP
9. Lembar Observasi
10. Dokumentasi Penelitian
11. Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS	vii
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	12
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Konsep <i>Cooperative Learning</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	19
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	19
2. Unsur Kooperatif Learning	22
3. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	24
4. Jenis Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	25
5. Langkah Prosedur Penerapan.....	27
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Learning</i>	29
7. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	30
8. Langkah- langkah Penerapan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	31
B. Konsep Hasil Belajar dan Fiqih.....	32
1. Pengertian Hasil Belajar	32
2. Tujuan hasil belajar.....	35
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	35
4. pengertian Fiqih	36
5. Tujuan Fiqih.....	41
6. Fungsi Pembelajaran Fiqih	42
7. Pendekatan dalam Pembelajaran Fiqih	43
8. Pengenalan Kurikulum Pelajaran Fiqih di MTs	44
C. Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih.....	47

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Penelitian	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Sumber Data.....	61
E. Prosedur Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	65
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Tahap Penelitian.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN.....71

A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Kepanjen.....	71
2. Profil dan Lokasi MTs Negeri Kepanjen	72
3. Visi Misi MTs Negeri Kepanjen	72
4. Sarana yang ada di MTs Negeri Kepanjen	72
5. Data guru dan karyawan tahun 2013-2014 MTs Negeri Kepanjen.....	72
6. Data jumlah siswa tahun 2013-2014 MTs Negeri Kepanjen	72
7. Struktur Organisasi.....	72
B. Siklus Penelitian.....	74
1. Pretes	76
2. SIKLUS I.....	86
3. SIKLUS II	103

BAB V ANALISA PEMBAHASAN.....	121
A. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Numbered Heads Together</i> pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Kepanjen.....	121
B. Hasil Peningkatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Setelah Diterapkannya metode <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Numbered Heads</i> di Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.	127

BAB VI PENUTUP	136
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Mu'taqifah, Lukluk Im, 2014. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Model Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata kunci : Implementasi, *Cooperative Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Saat ini guru pada umumnya memang masih banyak yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya penguasaan strategi pembelajaran, termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama khususnya mata pelajaran Fiqih. Kenyataan yang dijumpai dalam praktek seringkali menunjukkan gejala bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru menunjukkan keadaan yang begitu-begitu saja dari hari-kehari, atau untuk bahan apapun yang diajarkan. Demikian juga, lemah sekali perhatiannya terhadap berbagai macam keterampilan maupun tingkah laku mereka, akhirnya mengakibatkan mata pelajaran yang diajarkan tersebut terlepas dari nilai-nilai maupun aktivitas-aktivitas praktis. Terlebih lagi dalam model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fiqih yang mana model pembelajaran yang digunakan tidak pernah berubah, berjalan secara konvensional, tradisional dan monoton.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen?. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads* di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen? Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads* di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.

Dengan desain penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan ataupun peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan). Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian Tindakan Kelas meliputi dua data, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Dalam penerapan metode tersebut, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: Menyiapkan modul pembelajaran siswa, menyiapkan materi pokok, membagi siswa menjadi lima kelompok. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa, membuat langkah-langkah pembelajaran. dari hasil pre tes, nilai hasil belajar siswa rata-rata 61,5. Pada siklus I pertemuan I rata-rata 67,65, pada pertemuan II rata-rata sebesar 75,4 sehingga terjadi peningkatan dari pre tes ke pertemuan I sebanyak 10% dan dari pertemuan I ke pertemuan II Sebanyak 11,5 %. Adapun nilai siklus II pada pertemuan III rata-rata sebesar 86,675, pada pertemuan IV sebesar 91,7. Sehingga terjadi peningkatan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 8,2 % dan dari pertemuan III ke IV sebesar 12,30 %. ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya.

ABSTRACT

Mu'taqifah, Lukluk Im, 2014. Implementing Cooperative Learning Method by using Numbered Heads Together Model to Improve VII D Grade Students' Achievement on Fiqih Subject at Mts Negeri Kepanjen. Thesis, Islamic Education department, Faculty of tarbiyah and teacher trainee. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Consultant: Mujtahid, M.Ag

Key Words: Implementation, Cooperative learning, Study Result.

Nowadays, there are so many teachers who does not realize about the important of learning strategy, including Islamic education teacher especially for Fiqih teacher. In fact we can see in the teaching learning process which is done by the teachers are still monotonous for every subject. They are also less of competence and character building; however the impact of this case, the lesson that is taught less of value and practical activities. Further more, the model of teaching learning Fiqih subject is never change and run in conventional, traditional and monotonous teaching learning model.

Based on the problems above, the problems of this research that are going to be investigated are: How to Implement cooperative learning method by Using Numbered Heads Together Model on Fiqih subject to improve VII D grade students at Mts Negeri Kepanjen?. How the implementation of cooperative learning method by using Numbered Heads Together Model can improve VII D grade students' achievement on Fiqih subject at Mts Negeri Kepanjen?. The objectives of this research are to know the implementation of cooperative learning method by using Numbered Heads Together Model on Fiqih subject in vii d grade students at Mts Negeri Kepanjen. To know the implementation of cooperative learning method by using numbered heads together model can improve vii d grade students' achievement on fiqih subject at Mts Negeri Kepanjen.

The design of this research is Class Room Action Research (CAR). There are four phases in CAR: action, observation, and reflection. The phases will be stopped when the goals are achieved. There are three kinds of data that collection method in this research, there are: observation, interview, and documentation. There are two kinds of data analysis in CAR: qualitative and quantitative. Qualitative research is done by the data arrangement in a logical and systematic.

There are some important points in implementing Cooperative Learning Method by Using Numbered Heads Together Model in Fiqih subject: student learning modules, preparing the subject matter, dividing students into five groups and also preparing some research instrument which is used to measure students' achievement and making lesson plan. Based on the observation result from pre test and post test, it showed some significant improvement in students' achievement, the average score of the test was 61.5. The average score in cycle 1 the first meeting was 67,65. At the meeting II was 75.4. It can be said that there is some improvement from first meeting to second meeting, and the average is 11.5 or 11,5%. The average score in the cycle of second at third meeting was 81.65. and the fourt meeting was 91.7 And the average was 6.45 or 7.78 %. The average

score in pre test was 71.075 and the average of improvement score from third meeting to the fourt meeting was 12.30 %. It showed some significant improvement in every cycle.

مستخلص البحث

معتقلى لؤلؤ. ٢٠١٤. تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين. قسم تعليم التربية الإسلامية بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

تحت الإشراف : الدكتور مجتهد، الماجستير

الكلمات المفتاحية : تطبيق، طريقة التعليم التعاونية، نتيجة الطلبة في التعلّم

كان ومازال المدرسون لم يهتموا كثيرا في أهمية تأكيد طريقة التعليم، بل حتى مدرّس التربية الإسلامية خاصة مدرّس الفقه. وفي الواقع، كانت المدرس يدرّس الفقه في الفصل كما كان هو حال عملية التعلّم والتعليم التقليدية، إما يدرّس الدرس مناسب بالمادة المدروسة وإما غير مناسب. وهذا يجري يوما بعد يوم. إضافة إلى ذلك، ضعفت كفاءة المدرّسين في إدارة الفصل و تنظيم الطلاب حيث تصير عملية التعلّم والتعليم خاليا من القيم والأنشطة الفعالة. ويزيد بذلك بأن طريقة التعليم المستخدمة لا تتغير حتى تجري مثلما الطريقة الاعتيادية والتقليدية والاطرادية.

نظرا إلى ما سبق، فأسئلة البحث لهذا البحث هي كيف تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين؟ كيف تنمية تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين؟ وأما أهداف البحث هي لمعرفة تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين، ولمعرفة تنمية تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين

ونوع المنهج في هذا البحث هي بحث أنشطة الفصل الذي فيه أربع مراحل وهي الخطّة، التطبيق، الملاحظة و التغذية الراجعة حتى تحصل الباحثة على النتيجة المرجوة. تحصل الباحثة البيانات من الملاحظة، والمقابلة و الوثائق. وأما تحليل البيانات في هذا البحث فيحتوي على البحث الكيفي و البحث الكمي.

ونتائج البحث هي أن تطبيق طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعية لترقية نتيجة الطلبة في التعلّم في مادة الفقه للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية كيفانجين يحتاج إلى استعداد الكتاب التعليمي للدارسين، واستعداد المواد المدروسة، وتقسيم الفصل إلى خمس فرق، و استعداد أدوات البحث لتعيين ترقية نتيجة الطلبة في التعلّم، واستعداد خطوات التدريس في الفصل. حصلت الباحثة في الاختبار القبلي لدى الطلاب على ٦١،٥. وفي المرحلة الأولى حصلت على ٦٥،٦٧، وفي المرحلة الثانية حصلت على ٧٤،٥ حتى ترتفع النتيجة حوالي ١٠% و في المرحلة الثانية ترتفع النتيجة حوالي ١١،٥% . أما نتيجة في المرحلة الثانية في اللقاء الثالث ترتفع إلى معدل ٨٦،٦٧٥، وفي اللقاء الرابع ترتفع

إلى ٩١،٧. مما سبق، كانت الباحثة حصلتُ على ارتفاع النتيجة في اللقاء الثاني والثالث على ٨،٢% ومن اللقاء الثالث والرابع على ١٢،٣٠%. هذا يدلّ على أن هناك ارتفاع النتيجة في كل مراحل التعليمية باستخدام طريقة التعليم التعاونية شكل رئاسة الأرقام المعنية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang begitu modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan terjadinya perubahan dramatis dalam aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan itu dapat di rasakan dengan munculnya sumber- sumber yang dapat dimanfaatkan berupa buku, majalah, surat kabar maupun yang lainnya. Beserta pengetahuan teknologi yang mengikutinya.

Berbicara tentang pendidikan, fokusnya selalu berkenaan dengan persoalan peserta didik, peserta didik yang dicintai, disayangi, dan generasi yang masa depannya harus dipersiapkan. Tugas mendidik anak ini ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sekarang ini. Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik itu amat terasa, terutama ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah sedemikian kuat, bahkan melampaui kekuatan pengaruh faktor-faktor pendidikan lainnya.

Akhir globalisasi ini kita dihadapkan dengan persoalan yang begitu besar diantaranya kasus kenakalan remaja, perkelahian, penggunaan obat terlarang, mabuk bahkan tindakan kekerasan yang menjadi modus berita dan topick bacaan dimedia baik elektronik maupun cetak. Untuk menghadapi persoalan yang seperti itu menyebabkan guru dan orang tua menjadi risau. Mereka yang menginginkan anak-anak mereka supaya menjadi anak yang

berprestasi dan anak yang bisa membanggakan orang tua dan guru, menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa akan tetapi semuanya sulit diwujudkan. Kesulitan tugas pendidikan mewujudkan semuanya tidak dikarenakan tersedianya lembaga pendidikan, akan tetapi kurangnya lembaga pendidikan yang mampu melakukan perannya secara utuh terhadap para siswanya. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia terutama dalam akhlak.

Dalam menanggulangi persoalan tersebut diperlukan peran pendidikan terutama pendidikan Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan islam yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komonen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal, yang disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitun A-Qur'an dan al sunnah/ hadis.¹

Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sebab dari proses pendidikan manusia dapat maju dan berkembang. Dengan dimilikinya pendidikan oleh suatu bangsa dan negara, akan lahir tenaga-tenaga yang terampil dan profesional, yang diharapkan dapat menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa.

Undang-undang sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 70.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.²

Menghadapi tantangan global yang semacam ini tidak cukup tertanggulangi dengan mata pelajaran agama khususnya fiqih yang hanya satu pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Untuk itu di perlukan posisi agung seorang guru, dan guru sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar bisa mengajar secara efektif, efisien dan berkualitas. Pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.³

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang di hasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Namun kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih di pandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu mengapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Perlu adanya perubahan proses belajar yang sudah berlangsung selama ini.⁴

Untuk sampai pada tujuan pembelajaran dan hasil belajar bagi peserta didik, maka banyak hal beraneka ragam yang dilakukan oleh guru.

²Sukardjo, Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 34.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 17.

⁴ *Ibid.* hlm. 18.

Keanekaragaman itu terjadi, pada tingkah laku guru, siswa, maupun situasi kelas. Secara umum hal yang diamati dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama yaitu: (1) ada guru yang mengajar dengan cara menyampaikan bahan pelajaran semata, (2) ada guru yang menciptakan sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari bahan pelajaran, dan (3) ada guru yang mengajar dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih bahan apa yang akan di pelajari sesuai dengan minat dan pilihannya.⁵

Saat ini guru pada umumnya memang masih banyak yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya penguasaan strategi pembelajaran, termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama. Kenyataan yang dijumpai dalam praktek seringkali menunjukkan gejala bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru menunjukkan keadaan yang begitu-begitu saja dari hari-kehari, atau untuk bahan apapun yang diajarkan.⁶ Demikian juga, lemah sekali perhatiannya terhadap berbagai macam keterampilan maupun tingkah laku mereka, akhirnya mengakibatkan mata pelajaran yang diajarkan tersebut terlepas dari nilai-nilai maupun aktivitas-aktivitas praktis. Terlebih lagi dalam model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fiqih yang mana model pembelajaran yang digunakan tidak pernah berubah, berjalan secara konvensional, tradisional dan monoton.

Pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih

⁵Moh Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran* (Bandung: PT Sarana panca Karya, 1991), hlm. 19.

⁶ *Ibid*, hlm. 23.

bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip, dan konsep. Hal ini akan membuat siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa hanya terpaku dengan hafalan dan tidak dapat mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri, hal ini menjadikan adanya keluhan tentang rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh lulusan pendidikan.⁷

Sebagian orang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran fiqh kurang diminati, dan pembelajarannya kurang terampil, sehingga mereka lebih memilih pelajaran umum dan sains, dan mata pelajaran fiqh juga tidak masuk dalam standar kelulusan. Hampir disetiap kehidupan manusia banyak yang belum bisa maksimal menerapkan dari hasil pelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupannya.

Kondisi proses pembelajaran siswa di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. banyak ditemukan permasalahan diantaranya proses pembelajarannya yang masih kaku, siswa cenderung kurang aktif dan pasif, gurunya monoton kurang bisa berinteraksi dengan murid, metode yang digunakan masih cenderung konvensional dan tradisional. Para pelajar banyak yang kurang memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, para siswa harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat belajar dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran

⁷[http://www. Infodiknas. Com/ Model-Pendidikan-Berfikir-Kritis-Untuk-Siswa-Sekolah-Dasar 2](http://www.infodiknas.com/Model-Pendidikan-Berfikir-Kritis-Untuk-Siswa-Sekolah-Dasar-2), diakses 13 April 2013.

dalam institusi sekolah harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswanya, kemudian memantapkan teknik pembelajaran yang memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang keterampilan, dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil, daya pikir, pemahaman dan keterampilan.

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalannya, guru perlu menciptakan siswa berfikir, hal ini membuat siswa akan lebih aktif dan menjadikan suasana kelas tidak menjenuhkan.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model mengajar, dimana model pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan konsep-konsep kepada siswa.

Suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa. Apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur/langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan terbatas. Dengan demikian, pekerjaan mengajar bagi seorang guru bukan sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran tetapi guru harus benar-benar mampu menanamkan konsep dengan harapan dapat dikuasai siswa.

⁸*Ibid.*, hlm. 13.

Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran 'Getting Better Together' yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.⁹

Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*, tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain, disamping itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen."**

⁹Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 01

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas` VIII D MTs Negeri Kepanjen.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads* di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi yang terkait, yaitu:

1. Penulis

Mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah, selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan yang dapat menjadi pengalaman tersendiri guna mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.

2. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum. Dan menjadi sesuatu hal penting bagi sekolah dalam mencapai tujuan belajar fiqih di MTs Negeri Kepanjen Malang.

3. Guru

Dapat memberikan informasi pembelajaran melalui *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* yang dapat diterapkan pada pokok bahasan lainnya. Pentingnya menghubungkan antara teori dan praktek pendidikan sehari-hari, menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian guru dalam proses pembelajaran, perlunya guru untuk meningkatkan profesional skill-nya. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

4. Siswa

Diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya. Dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini dapat mengurangi bahkan

menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa

E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan
2. Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan susunan anggota yang heterogen.
3. *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, Kelompok mendiskusikan tema yang dipelajari dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahami materi tersebut. dan Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain
4. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja akan tetapi dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5. Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII D MTs Negeri Kepanjen dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori, penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif learning dalam berbagai model pembelajaran. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan di jelaskan pada table berikut ini.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nur Fitria (05110017)	Penerapan Kooperatif Learning Metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP Negeri Kepanjen.	Meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan dapat meningkatkan prestasi

			belajar PAI. ¹⁰
2.	Izah Ulya Qadam (06110125)	Implementasi Metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang Malang.	Terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak, ini ditunjukkan dengan perhitungan skor penilaian yang menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 38%, siklus II sebesar 76%, siklus III sebesar 92%. ¹¹
3.	Puspita Sari (07110254),	Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pelajaran PAI dikelas X-9 SMAN 1 Tumpang. Hasil

¹⁰ Nur Fitriah, *Penerapan Cooperative learning Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP NEGERI 2 kepanjen* (Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2009), hlm. 132.

¹¹ Izah Ulya Qadam, *Implementasi Metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang* (Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI 2008), hlm. 140.

		di Kelas X-9 SMAN Tumpang	observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dari pre tes ke siklus I sebesar 35,38 %, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 56,81%, dari siklus II ke siklus III meningkat 30,79%, dan dari pre test ke siklus III meningkat 177,69%. ¹²
4.	Rahmatus Sholihah, (07110139)	Implementasi Kooperatif Learning melalui teknik Numbered Head Together untuk meningkatkan Interaksi Edukatif siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Lawang	Berhasil bekerjasama dengan kelompok belajar dengan baik. Keberanian mengemukakan pendapat yang merata pada masing- masing siswa, dan semangat siswa yang tinggi dalam pembelajaran. terbukti

¹² Puspita Sari, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-9 SMAN Tumpang* (Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI 2011), hlm. 145.

			dengan nilai pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25 %, instrument pre tes ke siklus II meningkat menjadi 2,45 atau sekitar 68%. Begitu siklus III meningkat 2,81 atau sekitar 80%¹³
5.	Cicik Rohmatul Uma, (07140069)	Implementasi <i>Cooperative learning</i> Melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Asmaul Husna pada iswa Kelas IV A MI Sunan Kalijogo di Malang	terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran Asmaul Husna, dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya

¹³ Rahmatas Sholihah, *Implementasi Koperatif Learning melalui tekhnik Numbered Head Together untuk meningkatkan interaksi Edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Malang* (Malang:Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.2008), hlm. 140.

			semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka selalu menampilkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dengan data indikator peningkatan motivasi belajar siswa dari 72,22%, menjadi 88,89%. ¹⁴
--	--	--	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti bahwa penelitian *cooperative learning* yang dilakukan oleh Nur Fitria yang menggunakan strategi jigsaw, dapat meningkatkan prestasi siswa sebanyak 18%. dalam penelitian yang dilakukan oleh Izzah Ulya Qadam yang menggunakan Metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 92%, penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari, menggunakan Pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan enam macam strategi diantaranya: *Student Team Achievement Division (STAD) card short, role playing, critical*

¹⁴ Cicik Rohmatun Umah, *Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Asmaul Husna pada Siswa Kelas IV A MI Sunan Kalijogo di Malang* (Malang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI 2009), hlm. 113.

incident jigsaw learning dan *index card match*. dalam meningkatkan Partisipasi Siswa sebanyak 177,69%. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatus Sholihah melalui tehnik *Numbered Head Together* untuk meningkatkan Interaksi Edukatif siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 93%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cicik Rohmatul Uma, yang menggunakan strategi crossword puzzle, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 16,67%. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tidak ada yang membahas tentang hasil belajar, oleh karena itu peneliti tertarik objeknya menggunakan hasil belajar sebagai bahan penelitian. Disinilah timbulnya perbedaan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab II: Kajian Pustaka, membahas tentang *Cooperative learning* sebagai model pembelajaran yang meliputi pengertian, tujuan, jenis, langkah prosedur penerapan, unsur, kelebihan dan kekurangan *Cooperative learning*. Pembahasan hasil belajar yang meliputi pengertian, tujuan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pembahasan Fiqih meliputi pengertian, tujuan, fungsi dan pendekatan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Fiqih, Pengenalan Kurikulum Pelajaran Fiqih di MTs.

Bab III: Metodologi penelitian, membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian, meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian. Meliputi implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Together* pada mata pelajaran fiqih dan hasil belajar.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Metode *Cooperative Learning* dan Model *Numbered Heads Together*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* (kooperatif)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama agar manusia yang berbeda terhindar dari kesalahpahaman antar sesamanya.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Lebih lanjut, belajar yaitu suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang yang berhubungan dengan yang lain membangun pengertian serta pengetahuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau lebih diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih di arahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan

bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹

Menurut Thomson yang dikutip oleh Masnur Muslich, dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan prestasi.²

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.³

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 55.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 229.

³ Agus Suprijono. *Op.cit*, hlm. 58.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.⁴

Didalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan dan interaksi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif dapat dipastikan komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari hasil pemikiran satu kepala. Melalui metode pembelajaran kooperatif *numbered head together* ini, siswa akan lebih menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

2. Unsur Cooperative Learning.

Ada beberapa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif learning.

⁴ *Ibid.* hlm. 61.

Seperti yang dikutip Isjoni, unsur-unsur dasar Kooperatif Learning adalah sebagai berikut:⁵

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang didiskusikan dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan menurut Johnson& Jhonson dan Sutton dalam bukunya Trianto mendesain model pembelajaran inovatif progresif, terdapat lima unsur penting dalam belajar Kooperatif:⁶

⁵ *Ibid*, hlm. 32.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 60.

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya sukses.
- b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok.
- c. Membantu siswa yang membutuhkan.
- d. Siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.
- e. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar *cooperative* selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- f. Kelima, proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Sharan (1990) dalam Isjoni, siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya *Cooperative Learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimbah berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Mengacu pada pendapat tersebut maka dengan *Cooperative Learning*, para siswa dapat membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah, karena tujuan utama *cooperative*

learning, adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Jadi, tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya, dengan belajar kelompok seseorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.⁷

4. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada 4 model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Model ini menekankan kerja sama antar sesama anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar, serta setiap minggu atau setiap dua minggu dilakukan evaluasi dan pemberian skor.
- b. JIGSAW, merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar (*expert group*) dan kelompok awal (*home teams*), dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang disodorkan guru.
- c. GI (*Group Investigation*), merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi. Metode ini

⁷ Isjoni, *Cooperative learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 15-17.

menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

- d. Metode Struktural, model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Model struktural dibedakan menjadi dua, antara lain:
- e. *Think-Pair-Share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).
- f. *Numbered Head Together*, model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat empat langkah dalam model ini, yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.⁸

5. Langkah langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin adalah sebagai berikut:⁹

- a) Tahap perencanaan program pembelajaran

⁸Nurhadi. dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press 2004),
hlm. 64.

⁹ A. Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008),
hlm. 178.

- b) Penyajian materi.
- c) Pendampingan dan pembimbingan, kemudian dilanjutkan presentasi yang berkaitan dengan tema yang didiskusikan.

Menurut Arend yang dikutip oleh Agus Suprijono terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Keenam fase atau langkah pembelajaran kooperatif tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut:¹⁰

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students info learning teams</i> mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai pembelajaran atau kelompok kelompok mempresentasikan

¹⁰ Agus Suprijono. *Op.cit.* hlm. 65-66.

	hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Fase *pertama*, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase *kedua*, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase *ketiga*, kekacauan bisa terjadi pada fase ini, sebab itu transisi pembelajaran dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus konsentrasi dengan cermat. Fase *keempat*, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang di alokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru berupa petunjuk, pengarahan atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkannya. Fase *kelima* guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase *keenam*, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur reward bersifat individualistik, kompetitif dan komperatif.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative*

Kelebihan pembelajaran *Cooperative* sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, terlibat secara aktif, dan memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi.
- b. Siswa mengembangkan keterampilan berfikir tinggi dan berfikir kritis.
- c. Hubungan yang lebih positif antar siswa dan kesehatan psikologis yang lebih besar.¹¹

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif ini adalah:

- a. membutuhkan waktu, siswa yang dianggap memiliki kelebihan mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan karena pemahaman antar siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama sehingga keadaan ini dapat mengganggu iklim dalam kejasman dalam kelompok.
- b. Keberhasilan dengan pembelajaran ini dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan tidak mungkin dengan satu atau sekali penerapan.
- c. Kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa namun siswa harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri sendiri.
- d. Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok, namun guru perlu menyadari bahwa hasil belajar yang diharapkan adalah hasil setiap individu siswa.

7. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

¹¹Rahayu Sri, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. (Chimera: 1998), hlm. 53.

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹²

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹³ Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

8. Langkah- langkah Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT)

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dalam kelas pembelajaran kooperatif, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Heads Together* (NHT), di antaranya adalah:¹⁴

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

b. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam

¹²Trianto. *Op. cit.* hlm. 62

¹³Anita Lie.*Op. cit.* hlm. 59

¹⁴Trianto. *Op. cit.* hlm. 63

bentuk kalimat Tanya. Misalnya, ‘berapakah jumlah gigi orang dewasa?’ atau berbentuk arahan, misalnya ‘pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota propinsi yang terletak di Pulau Sumatra’.

c. Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Fase 4: menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT):¹⁵

- a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan tema yang dipelajari dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahami materi tersebut. dan
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

¹⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Yogyakarta:Pustaka Yustisia. 2007), hlm. 165.

- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

B. Konsep hasil Belajar dan Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum kita membahas tentang hasil belajar, kita bahas dulu tentang pengertian belajar. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

Adapun Hasil belajar sendiri adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne yang dikutip oleh Agus Suprijono, hasil belajar berupa:¹⁶

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.’
- b) Keterampilan intelektual, yaitu mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

¹⁶ Agus Suprijono. *Op.cit.* hlm 5-6.

- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan serangkain melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan Psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh). *application* (menerapkan), *analysis* (mengguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organitation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, tekhnik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, penggertian, dan sikap.

jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikatagorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.¹⁷

2. Tujuan Belajar

¹⁷ Agus Suprijono. *Op.cit.* hlm 6-7.

Dikutip dari bukunya Agus Suprijono bahwa tujuan dari belajar dicapai dengan tindakan intruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Pelaksanaan jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran fiqih.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 5.

4. Pengertian Fiqih

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran Fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian Fiqih secara harfiah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, *film*, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer.

Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.¹⁹

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia²⁰

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

1. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham²¹.
2. T.M Hasbi Ash-Shidqy mengutip pendapat Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²²

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Pembelajaran Fiqih ini, tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Fiqih. Selain itu, pembelajaran Fiqih juga banyak mengandung aspek nilai, maka pembelajaran yang hanya mengarah pada aspek kognitif saja merupakan suatu kesalahan besar. Oleh karena itu, pembelajarannya harus mengarah pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁰ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

²¹ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

²² *Ibid*, hlm. 26

Dalam pelajaran fiqih ini, peneliti mengambil materi berdasarkan SK dan KD. Adapun pengertian zakat sendiri adalah dalam pelajaran fiqih ini, peneliti mengambil materi berdasarkan Standar Kompetensi Melaksanakan tata cara zakat dan Kompetensi Dasarnya Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat, mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat maal. Adapun pengertian zakat sendiri adalah suci, tumbuh, dan berkah. Sedangkan dalam arti terminologis zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada orang fakir dan lain-lainya, tanpa ada halangan syarak yang melarang kita melakukannya.²³

Adapun Zakat fitrah adalah zakat yang berupa makanan pokok yang wajib ditunaikan untuk setiap jiwa satu tahun sekali. Besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg per jiwa, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Zakat fitrah hukumnya wajib, artinya, jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika diabaikan akan mendapat adzab dari Allah swt. Kewajiban zakat setara dengan kewajiban shalat.

Sedangkan zakat maal adalah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya menurut syarat-syarat tertentu sesuai syara'.

Adapun Dasar Hukum diwajibkan Zakat termaktub dalam Al-Qur'an Surah At. Taubah ayat 103 sebagai berikut.

²³ Hassan Shaleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 156.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui .(QS. Taubah ayat 103)²⁴

Adapun dalil yang berasal dari hadits Rasulullah SAW adalah hadits seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar ra,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَالٍ عَبْدٍ وَآلِ حُرٍّ, وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ, وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (متفق عليه)

²⁴ (Al-Qur'an Dan Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Juz 1-30) hlm. 417

Artinya : *Dari Ibnu Umar, ra., ia berkata : “Rasulullah saw. telah mewajibkan mengeluarkan zakat fitrah satu sha’ kurma atau satu sha’ sya’ir atas hamba sahaya ataupun orang merdeka, laki-laki maupun perempuan, anak kecil atau dewasa, dari orang-orang (yang mengaku) Islam. Dan beliau menyuruh menyerahkan sebelum orang-orang keluar dari shalat Hari Raya Fithrah”.* (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim).²⁵

5. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁷ tujuan dari Pendidikan Islam sendiri adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan

²⁵ Drs. Moh. Machfuddin Aladip. *Terjemahan Kitab Bulughul Maram Karya: Al-Hafizh Ibn Hajar Al-Asqalani.* (Semarang : PT. Karya Toha) hlm.296

²⁶ <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman

Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”

6. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran Fiqih, adalah:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.

- f. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Serta Peran semua unsur baik dari madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

7. Pendekatan dalam pembelajaran Fiqih.

Mengacu kepada pemetaan materi Fiqih, berdasarkan Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 di atas, maka materi Fiqih perlu dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi: keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan.

- a. Pengamalan, mengkondisikan siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.

- b. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat, dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fiqih.
- c. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio siswa, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- d. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.
- e. Fungsional, menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Fiqih.

8. Pengenalan Kurikulum Pelajaran Fiqih di MTs

Dalam pengertian fiqih yang telah dipaparkan diatas, dapat dimaksudkan dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kesatuan pengertian Kurikulum Fiqih yang dimaksud adalah kurikulum yang diorientasikan pada pembinaan pengembangan

perilaku dan pemahaman peserta didik terhadap agama pada dataran praksis operasional yang ditetapkan secara bersama.³⁰

Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disingkat MTs, adalah lembaga pendidikan islam formal yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang berciri khas agama islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dan ciri lain adalah mata pelajaran keislaman sebagai dasar pembelajaran di MTs yang sekurang-kurangnya 30%, disamping itu juga mata pelajaran umum diberikan kurang lebih 70% pada muatan kurikulumnya.³¹

Berikut ini adalah kurikulum Pembelajaran Fiqih di MTs kelas VIII yang mencakup akan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu:³²

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar shalat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah. 1.2 mempraktikkan sujud syukur dan tilawah.

³⁰ <http://www.pustakaskripsi.com/pengembangan-kurikulum-fiqih-telaah-terhadap-komponen-kurikulum-fiqih-pada-madrasah-tsanawiyah-403.html> Pada tanggal 2 Oktober 2011 pukul 20.01 wib.

³¹ *Ibid.*

³² Modul Perangkat Pembelajaran MTs Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-IX. Dari MTs Wotbogor, Singaraja-Indramayu, 2011.

2. Melaksanakan tatacara puasa	a. Menjelaskan ketentuan puasa. b. Menjelaskan macam-macam puasa
9. Melaksanakan tatacara zakat	a. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal. b. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat. c. mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal
10. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah. 4.2 mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah.
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.	a. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah. b. Menjelaskan macam-macam haji. c. mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
11. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal. 6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan

	dan minuman haram.
	6.4 Menjelaskan bahayannya mengonsumsi makanan dan minuman haram
	6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram. dimakan

**C. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model*
Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dalam
Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen**

Menurut Slavin yang dikutip dari bukunya Miftahul Huda, bahwa kekurangan dari *Cooperative Learning* adalah membutuhkan waktu, siswa yang dianggap memiliki kelebihan mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan karena pemahaman antar siswa yang satu dengan yang lainya tidak sama sehingga keadaan ini dapat mengganggu iklim dalam kejasama dalam kelompok. Keberhasilan dengan pembelajaran ini dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan tidak mungkin dengan satu atau sekali penerapan. Kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa namun siswa harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri sendiri. Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok, namun guru perlu menyadari bahwa hasil belajar yang diharapkan adalah hasil setiap individu siswa.

Agar implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar, maka peran guru disini yang sangatlah penting. Untuk menanggulangi semua itu, maka guru harus mampu membagi waktu sebaik mungkin dan selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok. Agar siswa yang memiliki kemampuan kurang dapat memahami materi yang telah didiskusikan dan siswa yang sudah memiliki pengetahuan lebih, mampu menselaraskan dengan siswa yang lain sehingga tidak menghambat iklim dan kerjasama dalam kelompok. Serta guru harus mampu mengenali karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya.³³ Keberhasilan belajar menurut *Cooperative Learning* bahwa belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, maka perolehan belajar itu semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.³⁴

Oleh karena itu, Agar penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan secara maksimal, maka diperlukan waktu secara berulang-ulang. Supaya mereka mampu berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan mampu mencapai tujuan kelompok.

³³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 69.

³⁴ Etin sholihatin, *Op.Cit.* hlm.5

Untuk membangun kepercayaan kepada siswa, maka guru hendaknya melakukan pemrosesan kelompok. Pemrosesan disini mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat mambatu dan siapa yang tidak mambantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.³⁵

Model pembelajaran *Cooperative learning* ini guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran saja, akan tetapi guru juga memberikan penilaian dalam proses pembelajaran. Adapun penilaiannya, guru memberikan dua penilaian sekaligus, yakni penilaian secara kelompok dan penilaian secara individu dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁵ Agus Suprijono. *Op.Cit.* hlm 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas partisipan dan eksperimental. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.¹

penelitian dikatakan penelitian Tindakan Kelas partisipan apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dan penelitian ini di sebut Penelitian Tindakan Kelas eksperimental, apabila PTK di selenggarakan dengan berbagai berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar.²

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi)

¹ Djunaidy Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 27-28.

tempat ia mengajar dan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.³

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian + Tindakan + Kelas.⁴

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkain siklus kegiatan. Kelas.

Sedangkan menurut Hopkins (1993), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sesuatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.proses perbaikan dan perbuatan⁵.

Berbeda dengan pengertian diatas, Carr dan Kemmis mendefinisikan PTK sebagai Berikut:

“Action research is a form of self-revective enquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (including

³, *Ibid.* hlm 20

⁴ *Ibid.* hlm.20

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Pedekatan Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 11.

educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out.”

Berbagai pengertian dari para pakar, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan bertujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, kita dapat menggaris bawahi beberapa poin penting tentang PTK, yakni:⁷

- a) PTK adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
- c) PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

Sedangkan Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

⁶Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2010). hlm 22.

⁷ *Ibid* .hlm. 21-22.

Iskandar menyebutkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:⁸

- a) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- d) Sebagai alat *training in-service*, yang melengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- e) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- f) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- g) Menumbuhkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hlm 63-64.

Pengertian dan tujuan diatas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai karakter tersendiri jika di bandingkan dengan penelitian-penelitian yang lainnya. Beberapa kerakter tersebut adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Guru merasa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselsaikan di dalam kelasnya.

Dengan kata lain, guru menyadari bahwa ada sesuatu dalam praktik pembelajaranya yang harus dibenahi, dan ia terpanggil untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan tersebut. Pendek kata, salah satu ciri khas penelitin disebut PTK adalah adanya persoalan yang dirasakan atau diketahui guru, kemudian guru memutuskan untuk bertindak (melakuakn tindakan), guna menemukan cara untuk mengatasinya.

2) Refleksi Diri

Refleksi yang dimaksud yaitu refleksi dalam pengertian melakukan introspeksi diri. Atas dasar proses refleksi yang seperti itu, maka guru dimungkinkan untuk memaksa dirinya sendiri, terutama terkait kelemahan dan kelebihan dari pola pembelajaran yang telah ia praktikkan sendiri, kemudian berusaha mengatasi berbagai kelemahan tersebut dengan tetap melanjutkan dan mennyempurnakan apa yang telah menjadi kelebihannya.

⁹ *Ibid.* hlm . 23.

Dengan demikian, PTK harus dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, bukan di kelas lain di mana ia tidak mengajar di kelasnya. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru sebenarnya memiliki peran ganda, yakni sebagai peneliti di satu sisi dan sebagai pengajar di sisi lain.

- 3) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam “Kelas” sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara Guru dan Siswa melalui Interaksi.

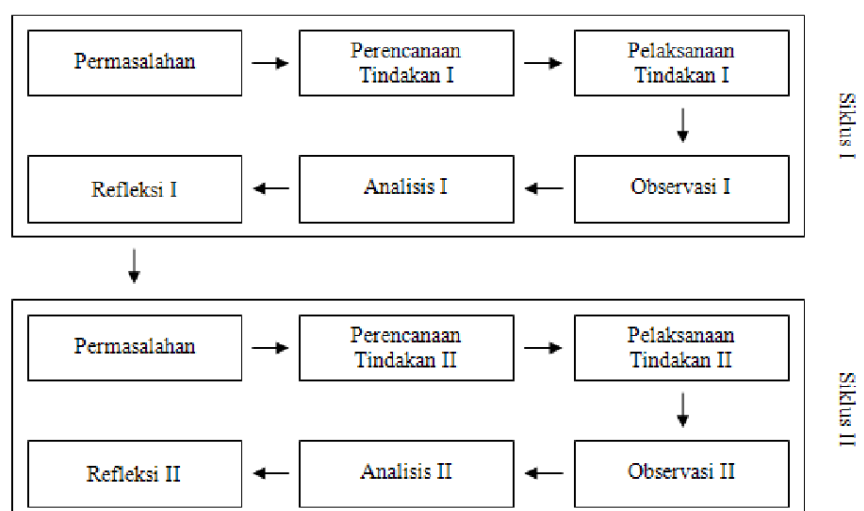
Esensi PTK adalah untuk memperbaiki pola pembelajaran terus menerus, tiada henti. Siklus demi siklus di dalamnya harus mencerminkan perbaikan demi perbaikan yang di capai. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai Kelebihan dan Kekurangan. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: *pertama*, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja, akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru fiqih sebagai pelaksana tindakan dan sekaligus sebagai peneliti. *Kedua*, kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. *Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan realibilitas hasil penelitian. *Keempat*, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan guru.

Keterbatasan PTK

Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. *Ketiga*, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek.¹⁰

Desain PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini merupakan pengembangan dari konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Secara lebih rinci model Kemmis dan Taggart akan di gambarkan sebagai berikut:¹¹



¹⁰ Wina sanjaya. Sanja
37 – 38.

¹¹ Wahid Murni, Pene:
40.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar diatas tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk semua mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu , barangkali lima atau enam.¹²

Tahap-tahap yang di lakukan didalam Penelitin Tindakan Kelas sebagai berikut:¹³

- a. Tahap 1: Perencanaan

¹²*Ibid.* hlm. 41-42.

¹³ *Ibid.* hlm 57

Yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, *pertama* yaitu identifikasi masalah, *kedua* merumuskan masalah, yaitu menganalisis berbagai kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang diangkat menemukan masalah yang riil, dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar penyebabnya. Adapun cara yang dilakukan untuk menemukan penyebab masalah dengan menyebar angket, mewawancarai siswa, observasi langsung dan lain sebagainya. *Ketiga* memecahkan masalah.

b. Tahap II: *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya yakni tanpa direayasa, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Tahap III: *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.

d. Tahap IV: Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan serta mengkaitkannya dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus berikutnya. Refleksi yakni kegiatan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama melihat berbagai kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki,¹⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan meng-interview subjek penelitian yang telah ditentukan, dan mengobservasi.

Peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MTs Negeri Kepanjen Malang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di MTs Negeri Kepanjen Malang Jalan Sukoharjo No 36. Peneliti dalam melakukan

¹⁴ Wahid Murni. *Op.cit.* hlm. 54.

penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada siswa kelas VIII. Adapun penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi yang menjadi dasar pijakan untuk langkah berikutnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan adalah rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian.

Tindakan ini cocok untuk mengembangkan produk sesuai dengan kondisi subyek maupun pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan suatu program.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.¹⁵

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar mengajar dan dokumen.

¹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.157.

1. Informan yaitu pengajar yang mengetahui dan telah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini yakni guru pengajar Fiqih khususnya di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.
2. Proses model pembelajaran *cooperative learning* yang berlangsung di kelas.
3. Dokumen yang terkait dengan model pembelajaran *cooperative learning*,

E. Prosedur Penggumpulan Data

Penggumpulan data adalah mengamati secara saksama variabel yang akan diteliti secara objektif tidak berpengaruh oleh keinginan pribadi peneliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting. Ia sekaligus menjadi perencana, penggumul data, penganalisis dan penafsir data, dan akhirnya sebagai penyimpul data. Melihat pentingnya posisi peneliti maka peneliti akan berusaha untuk bisa berperan serta secara

total sehingga bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan.¹⁶

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat informasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.¹⁷ Didalam bukunya Djunaidi Ghony disebutkan bahwa pengumpulan data dengan cara observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁸

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti implementasi metode pembelajaran cooperative learning model *Numbered Heads Together* guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Negeri Kepanjen Malang.

Adapun yang diteliti atau yang diobservasi pada penelitian ini adalah

- a. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan siswa dalam penerapan antusias siswa dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

¹⁶, *Ibid.* hlm.127.

¹⁷ Wina sanjaya. *Op.cit.* hlm. 86.

¹⁸ Djunaidy Ghony, *Op.cit.* hlm. 165.

Adapun hal-hal yang dicatat antara lain:

- a. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Out put hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pre tes, keaktifan siswa, antusias siswa dan nilai tes.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru fiqih, dan siswa kelas VIII D. Disini ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara insidental. dan wawancara terencana. Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu, wawancara ini disebut dengan wawancara tidak formal sedangkan wawancara terencana adalah jenis wawancara yang di lakukan secara terencana baik mengenai waktu pelaksanaan, tempat, dan topik yang akan di bicarakan.²⁰

Teknik wawancara yang akan dipakai peneliti adalah bentuk wawancara terencana. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan pembelajaran fiqih di MTs Negeri Kepanjen Khususnya kelas VIII D.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op.cit.* hlm. 96.

²⁰ *Ibid.* hlm. 97.

- b. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru di MTs Negeri Kepanjen
- c. Kendala dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Kepanjen.
- d. Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Kepanjen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, buku surat kabar, dan sebagainya.²¹ sedangkan menurut refrensi lain dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²²

Melalui teknik ini di harapkan peneliti bisa mendapatkan data-data yang terkait, antara lain:

- a. Profil MTs Negeri Kepanjen.
- b. Kronologis berdirinya MTs Negeri Kepanjen.
- c. Sarana yang ada di MTs Negeri Kepanjen.
- d. Data guru dan karyawan MTs Negeri Kepanjen.
- e. Data jumlah siswa tahun 2013.
- f. Struktur organisasi MTs Negeri Kepanjen.
- g. Foto atau Gambar proses pembelajaran.

²¹ Moleong. *Op.Cit.* hlm 161

²² Djunaidi Ghony. *Op.Cit* hlm 199

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian.²³ Analisis data pada penelitian Tindakan Kelas meliputi dua data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (penggumpulan data).

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa dijelaskan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, untuk mengguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.²⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.

²³ Djunaidi Ghony, *Op.cit.* hlm. 246.

²⁴ Susilo, Panduan PTK (Jogjakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) , hlm. 12-13.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentasi Peningkatan

Post rate = Nilai Rata-rata (sesudah Tindakan)

Base rate = Nilai Rata-rata (sebelum tindakan)

G. Keabsahan Data

Menurut Sudarwan Danim, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas (PTK)) merupakan bentuk ilmiah, setiap penelitian menghajatkan objektivitas, kesahihan dan keterandalan.²⁵ Adapun menurut Wina Sanjaya, untuk mengecek keabsahan data agar tidak salah dalam mengambil keputusan dapat menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Teknik ini sangat penting dipahami oleh peneliti sebab para peneliti dapat terhindar dari kesalahan informasi.

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 179.

Terdapat beberapa cara menggunakan triangulasi.²⁶ *Pertama*, dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup, peneliti memungkinkan mendapatkan data yang lebih dipercaya. Dengan demikian untuk mendapatkan data yang akurat peneliti dapat melakukan dengan waktu yang memadai. Dalam hal ini peneliti melakukan dua siklus dalam penelitian. *Kedua*, dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan teori. Tidak hanya menggantungkan pada suatu pendapat saja, akan tetapi berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli. *Ketiga*, dengan cara mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh. *Keempat*, dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya peneliti mengembangkan berbagai instrument untuk mendapatkan informasi yang sama. *Kelima*, mencari data dari berbagai sumber. Artinya, pengamatan tentang sesuatu sebaiknya menggunakan banyak pengamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumentasi sesuai dengan hasil pengamatannya. *Keenam*, menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data. Peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan keempat dari cara tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tindakan, antara lain:

²⁶Wina Sanjaya. *Op. cit.* hlm. 112-113.

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian ke dosen wali.
- b. Konsultasi proposal ke dosen Pembimbing.
- c. Melakukan kajian pastaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Menggurus surat izin penelitian kepada fakultas untuk di serahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan objek penelitian.
- f. Menyerahkan surat perizinan penelitian ke kepala sekolah di MTs Negeri Kepanjen.
- g. Observasi kelapangan penelitian yaitu MTs Negeri Kepanjen.
- h. Menyusun proposal.
- i. Menyerahkan proposal kepada sekolah dan Guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Kepanjen.
- j. Bertemu dan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih untuk memilih kelas yang akan diteliti dan memulai membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran dan lain-lain.
- k. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

- d. Diskusi dengan guru fiqih tentang materi yang akan disampaikan.
- e. Membuat alat observasi, untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- f. Menyiapkan media pembelajaran.
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- h. Menyusun tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas, antara lain, yaitu:
 - 1) Menyiapkan pretes.
 - 2) Menyiapkan tujuan pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan materi secara garis umum.
 - 4) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head Together*.
 - 5) Memberi masukan pada siswa terkait materi yang disampaikan.
 - 6) Memberikan evaluasi terhadap penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
 - 7) Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan teknik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan pengguji.

- d. Pengandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan beberapa hal diatas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2013 sampai 4 Desember 2013 selama dua kali siklus dan empat kali pertemuan, yaitu pertemuan, yaitu pertama pada tanggal 6 Nopember 2013 dan pertemuan terakhir pada tanggal 4 Desember.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen

Madrasah didirikan pada tanggal 8 April 1984 sebagai Tsanawiyah swasta, sejak mulai tahun 1986 Madrasah ini naik stutusnya sebagai MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang dengan SK Menteri Agama Nomor : 02/E/1986, tertanggal : 6 Janari 1986 dan baru 1995 dengan SK Menteri Agama dengan nomor : 515 A menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen.¹

¹ Sejarah MTs Negeri Kepanjen

2. Profil dan Lokasi MTs Negeri kepanjen

Profil MTs Negeri Kepanjen terletak di` jl. Raya Sukoraharjo 36 yang ada di kabupaten Malang bagian selatan dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri Kepanjen

a. Visi MTs Negeri kepanjen

Unggul dalam mutu, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya Islam.

b. Misi MTs Negeri kepanjen

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efektif, efesien dan produktif.
- 2) Melaksanakan sistem pengajaran serta konseptual, praktikal dengan pendekatan kontektual.
- 3) Melaksanakan program ekstra kurikuler yang berorientasi pada pembinaan perstasi, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, berbudi luhur serta berbudaya Islami.
- 4) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islami serta budaya Islami, sehingga berakhlakul karimah yang menjadi sumber keharusan dalam bertindak.
- 5) Melaksanakan pembudayaan keunggulan dan berpotensi secara sehat kepada seluruh warga Madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu Madrasah.

c. Tujuan MTs Negeri Kepanjen

- 1) Mampu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh warga Madrasah.
- 2) Mampu menumbuhkan kurikulum yang diberlakukan secara efisien, efektif dan produktif
- 3) Mampu Mengembangkan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dilingkungan Madrasah.
- 4) Proses pembelajaran dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan strategi CTL bernuansa alam, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, *cooperative learning* dan PAIKEM.
- 5) Madrasah dapat mencapai standar pendidik dan kependidikan meliputi semua guru telah mengikuti PTBK, mengajar sesuai bidangnya, terampil dalam melakukan PTK, dan terampil dalam pembelajaran berbasis ICT.
- 6) Semua guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan berbasis multi media yang ramah lingkungan.
- 7) semua, guru, karyawan dan siswa telah membiasakan perilaku budaya Islami dan berbudaya lingkungan dalam berinteraksi di Madrasah dan masyarakat.

4. Sarana di MTs Negeri Kepanjen

Sarana yang ada di MTs Negeri Kepanjen dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Data Guru dan Karyawan tahun 2013-2014 di MTs Negeri Kepanjen

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru dan karyawan yang ada di MTs Negeri Kepanjen. Adapun data tersebut terlampir pada lampiran 3.

6. Data Jumlah Siswa Tahun 2013-2014 di MTs negeri Kepanjen

Data jumlah siswa dapat dilihat di lampiran 4.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di MTs Negeri Kepanjen dapat dilihat terlampir pada lampiran 5.

B. Siklus Penelitian

Sebelum Penelitian dilaksanakan. Peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 4 Nopember 2013 dengan guru Fiqih MTs Negeri Kepanjen. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Guru Fiqih memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Fiqih mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan tentang kelas atau objek yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas VIII D sebagai bahan penelitian.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran tradisional, metode yang dipakai masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang ada di LKS

maupun buku paket. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih masih rendah. Ketika guru menerangkan banyak diantara mereka ada yang ramai sendiri, ada yang mainan tipe-x, ada yang kotek an, bahkan ada yang tidur-tiduran. Dalam pembelajaran guru tidak melakukan refleksi. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Kepanjen.

Selama ini mbak, kami masih menggunakan metode ceramah. Kami jarang sekali menggunakan permainan, soalnya waktunya yang terbatas. Kami biasanya ceramah sama anak-anak-anak dijelaskan materinya apa, setelah itu langsung saya suruh ngerjakan soal yang ada di LKS. Kalau waktunya habis saya suruh ngerjakan dirumah.²

Selain pernyataan dari guru fiqih, para siswa juga mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Mereka mendengarkan pelajaran yang diberikan gurunya. Setelah itu diberi tugas mengerjakan soal.

Anak-anak biasanya kalau di ajar rame terus bu, bu guru biasanya ya ceramah. Setelah itu mengerjakan soal. Dan mesti dikasih PR bu, ngak pernah ngak. Kalau ngak ngerjakan PR di denda. Kalau ngajar juga serius banget bu ngak ada guyonya sama sekali.³

Anak kelas VIII D kalau dilihat dari segi kemampuan akademisnya cenderung masih kurang. Dilihat dari segi motivasi anaknya masih kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, banyak diantara mereka ketika pelajaran berlangsung berbincang-bincang sama temennya, ada yang

²Wawancara dengan Nur Malicha, guru Fiqih MTs Negeri Kepanjen (4 Nopember 2013, pukul 9.45), di kantor guru

³ Wawancara dengan Iqbal, salah satu siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen (4 Nopember 2013, pukul 14.00), di ruang kelas VIII D

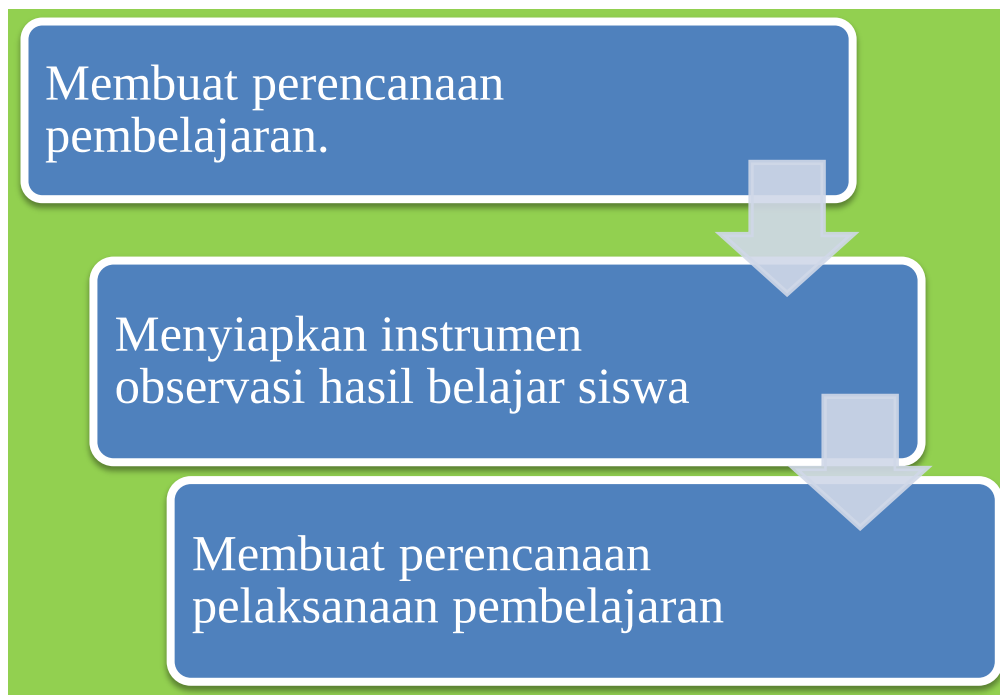
kurang semangat, mereka cenderung bosan. Karena dalam pembelajarannya monoton tidak ada tantangannya sama sekali, siswa tidak aktif dan cenderung pasif, Hal ini dikatakan oleh guru fiqih.

Memang bu, dari sekian kelas dari kelas VIII siswa yang kurang bersemangat dan antusias yaitu kelas VIII D. Mereka nakal-nakal terutama yang laki-laki.

1. Pretest

a. Rencana Tindakan Pretes

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi ceramah. Tanya jawab setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di LKS ataupun buku paket sesuai materi yang diajarkan. Adapun tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:



Gambar 4.1 tahap persiapan dalam melaksanakan pre tes

- 1) Membuka pelajaran 10 menit
 - a) Mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran.
 - b) Membaca do'a sebelum belajar.
 - c) Memeriksa presensi siswa sambil berkenalan.
 - d) Memotivasi, membangkitkan semangat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang puasa sunnah.
 - e) Appersepsi, mengkaitkan materi tentang puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan.

- 2) Inti pelajaran 2 x 40 menit

- a) Guru menjelaskan materi tentang pengertian puasa sunnah
 - b) Guru menjelaskan tentang macam-macam puasa sunnah.
 - c) Guru menjelaskan tentang hari-hari yang diharamkan dan dimakrurkan puasa.
 - d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tersebut yang belum dimengerti.
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menjawab soal yang di tanyakan oleh temenya sebelum pertanyaan tersebut di jawab oleh guru.
- 3) Penutup pelajaran 10 menit
- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai penugasan materi yang baru dijelaskan.
 - b) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
 - c) Memberikan kesimpulan mengenai materi tentang tata cara puasa.
 - d) Salam.

b. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 Nopember 2013 pada jam 12.55 - 14.15 dengan menggunakan strategi pembelajaran konvesional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sesuai apa yang telah diajarkan

oleh guru sebelumnya. Pembelajaran dimulai lebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar lalu absensi siswa. Setelah itu guru memberikan minat dan motivasi dan mengkaitkan dengan materi pelajaran. Pencapaian pada pertemuan 1 adalah dengan standar kompetensi: “melaksanakan tata cara puasa” dan kompetensi dasar:

- a) Menjelaskan pengertian puasa sunnah.
- b) Menjelaskan macam-macam puasa sunnah.
- c) Menyebutkan hari-hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Dimana guru menjelaskan pengertian puasa sunnah, Menjelaskan macam-macam puasa sunnah, Menyebutkan hari-hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa

Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Banyak diantara mereka ada yang ngantuk, terlebih lagi jam pelajaran akhir sehingga diantara mereka kurang bersemangat dan antusias dalam menerima materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka mau bertanya, mengemukakan masukan, ide atau pendapat. Tapi sebagian siswa ada yang malu dan takut sehingga hanya sedikit yang bertanya. Karena siswa yang bertanya sedikit, akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Tetapi

tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif masih kurang. Mereka belum bisa memahami materi dan belum bisa menjelaskan dengan bahasa lisan mereka sendiri.

Pada jam terakhir pembelajaran guru memberikan beberapa soal sebagai pre tes dan dikerjakan dalam waktu 20 menit, namun siswa-siswi dalam pengumpulan tugas tidak bisa efektif, karena diantara mereka ada yang mengumpulkan telat, karena mereka kurang memahami materi pelajaran dan juga disebabkan waktu mengerjakan yang terbatas serta mereka kurang bersemangat.

c. Observasi

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, ternyata hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan dan nilainya dilihat dari standar KKM masih kurang. Indikasi tersebut dapat diamati dari hasil belajar. Siswa-siswi juga belum terlihat mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara baik, dapat diamati pada waktu siswa menjawab pertanyaan guru siswa belum mampu terlihat menguasai materi, pada saat menjawab pertanyaan tidak dari pikiran mereka, tapi masih terfokus pada buku.

Selain itu dalam proses pembelajaran siswa-siswi masih didikte dan tidak semua siswa mencatat dari materi yang disampaikan guru, hal ini akan membuat siswa tidak semangat dalam belajar, karena mereka hanya

duduk dan mendengar penjelasan dari guru saja dan kurang komunikasi atau diskusi bersama temannya.

Dalam pembelajaran fiqih pembelajaran konvensional masih belum menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar. Maka strategi pembelajaran perlu dikembangkan dan diterapkan ke dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti model pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* Yang mana model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memahami materi dengan baik dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya.

Selain itu dilihat dari rana afektif, ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada salah seorang siswa, siswa tersebut belum bisa menjawab pertanyaan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang siswa yang bernama Dimas, *“ayo dimas, dari tadi ibu lihat kamu rame sendiri. Coba kamu sebutkan macam-macam puasa sunnah ”!* padahal jawaban dari pertanyaan itu sudah ada di buku panduan (LKS), kemudian guru melemparkan pertanyaan itu pada siswa yang lain untuk ditanggapi. Guru mengatakan *“siapa yang bersedia menjawab pertanyaan tersebut?,* kemudian salah satu murid mengacungkan tangan dan guru mempersilahkan untuk menjawabnya.

Jawaban dari pertanyaan tersebut ialah *puasa 6 hari pada bulan Syawal, puasa pada hari Arafah, puasa pada hari Asyura, puasa pada*

tiap-tiap hari senin dan kamis, puasa pada hari-hari terang bulan, puasa pada sebagian besar bulan sya'ban dan puasa Nabi Dawud

Belum semua siswa hasil belajarnya meningkat, dilihat dari rana afektif yaitu kemampuan untuk menagapi atau menjawab . Sebagian siswa memang sudah ada yang menjawab pertanyaan dengan baik tanpa membentak-bentak, namun ada sebagian dari mereka yang kurang memperhatikan meskipun sudah ditegur.

d. Hasil Pre Tes

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa belum meningkat Dapat diamati pada lembar observasi hasil belajar menunjuk pada rata-rata 61,5 . yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih menggunakan metode konvensional tidak cocok untuk diterapkan. Selain itu, siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya, masih menunggu didekte guru, dan saat mengerjakan tugas pre test siswa kurang bersemangat. Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

e. Refleksi Pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan dalam belajar. Siswa masih kelihatan pasif dalam mengikuti

pelajaran fiqih, hasil belajarnya masih rendah. Permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

- 1) Pembelajaran kurang bermakna karena strategi konvensional yang kurang diperhatikan oleh siswa.
- 2) Sebagian siswa kurang bersemangat dan antusias menerima pelajaran ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan sebagian dari mereka ada yang belum bisa menjawab.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bermain sendiri.
- 4) Hasil belajarnya yang belum meningkat. Ini terlihat pada soal pre tes yang diberikan oleh guru yang mana nilainya banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Head Together* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat:

- 1) saling bekerjasama didalam kelompok saling membantu satu sama lain sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Membiasakan kerja kelompok yang hidup dengan cara para siswa antusias berpikir dan mengutarakan pendapat, bisa menangkap dari materi fiqih dengan baik, dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara baik.

Tabel 4.1

Hasil Rata-Rata Nilai Pretest

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Alwi A.	62
2	Andy Fadlilah N.	65
3	Arti Susanti	67
4	Bunga Ayu Wilaswati	65
5	Desi Puspita Sari	65
6	Devita Aditya Magdalena S.	68
7	Dimas Ilham Yusufa	70
8	Dwi Nur Muhammad Wildan M.	65
9	Erlita Nurul Immama	68
10	Friska Nur Aini	68
11	Hendrik Ardiyanto	68
12	Iga Dwi Permadani	65
13	Imam Arosid Masud Utomo	70
14	Iqbal Restu Andika	68
15	Khoridatul Bahriyah	68
16	Kufah Anjum Diantarin	70
17	Lailatul Sakdiyah	70
18	Luluk Zakiyatul Qolbi	68
19	M. Sayid Nurudin Aliba	70
20	M. Thariq Aziz	68

21	Melinda Arifah	68
22	Muhammad Shohibuzzaky	70
23	Muhammad Khoirul Mustofa	65
24	Muhammad Khoirul Anam	64
25	Muhammad Romadhoni	68
26	Muhammad Ibnu Balyan	70
27	Muhammad Maulana Hamzah	68
28	Muhammad Ramadhan M	70
29	Nola Novita Nengsieh	70
30	Muhammad Shohibul Fadli M .	65
31	Nur Azizah	78
32	Nur Azizah Dewi Kholila	65
33	Nur Halimatus Soliha	67
34	Riko Dandi Setiawan	65
35	Sofiyatul Hasanah	70
36	Vevi Sri Handayani	68
37	Vina Ismatul Maula	65
38	Yuli Agustiningsih	70
39	Yunita Rahayu	68
40	Yusi Rahmawati Fadhila	70
Rata-rata		61.5

Sumber Data: Hasil Pretes Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen

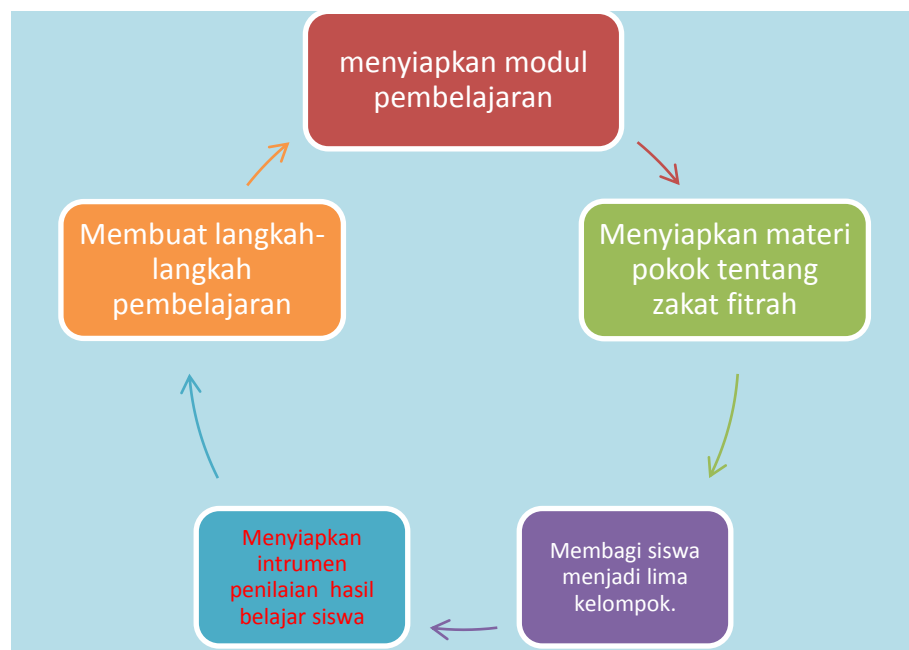
1. SIKLUS I

a. Rencana tindakan siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Head Together*. Dengan strategi pembelajaran seperti ini peneliti berusaha membantu siswa dalam belajar secara tim atau berkelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi tentang melaksanakan tata cara zakat. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk metode pembelajaran *Cooperatif Learning* model *Numbered Head Tohether*. Adapun tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Menyiapkan materi pokok.
 - 1) Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan dalilnya
 - 2) Menjelaskan syarat wajib zakat fitrah.
 - 3) Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah.
 - 4) menunjukkan ukuran zakat fitrah.
- c. Membagi siswa menjadi lima kelompok.
- d. Menyiapkan intrumen penilaian yang digunakan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
 - 1) Pembukaan (10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran.

- b) Membaca do'a sebelum belajar
- c) Guru mangabsen dan sikap siswa siap untuk memulai pelajaran.
- d) Memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untu menguasai materi tentang tata cara melaksanakan zakat.
- e) Appersepsi, mengkaitkan materi tentang tata cara melaksanakan zakat dengan persoalan sehari-hari.
- f) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran , dan penugasan.



Gambar 4.2 Alur bagan pada perencanaan siklus I

2) Kegiatan inti (60 menit)

b) Eksplorasi

- (1) Menunjukkan tema pada hari ini, yakni menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal.

- (2) Menyebutkan tujuan pembelajaran.
- (3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh
- (4) Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas.
- (5) Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari.

c) Elaborasi

- (1) Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran yakni menjelaskan ketentuan zakat fitrah
- (2) Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - (a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomer.
 - (b) Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya.
 - (c) Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
 - (d) Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomer yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - (e) Tangapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomer lain.

d) Konfirmasi

- (1) Mereview pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Memberikan soal postes
- (3) Memberikan kesimpulan.
- (4) Salam

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan tanggal 6 dan 13 Nopember 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk tiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut.

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- a. Pada siklus I peneliti menyiapkan modul tentang materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar akan berjalan lancar.
- b. Menyiapkan materi, yaitu: Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan serta dalilnya, menjelaskan syarat wajib zakat fitrah, dan menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah, dan Menunjukkan ukuran zakat fitrah dan zakat maal.
- c. Membagi kelompok-kelompok, dan merubah posisi tempat duduk dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah dalam melakukan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

- d. Mencatat semua peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi hasil belajar siswa.

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 peneliti menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* langkahnya sebagai berikut:



Gambar 4.3 langkah model *Numbereds Head Together*

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan memberi salam dilanjutkan berdo'a menanyakan kesiapan seluruh siswa dalam menerima pelajaran. Memberikan motivasi membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai

materi tentang tata cara melaksanakan zakat. Siswa diharapkan mampu mengkaitkan materi tentang tata cara melaksanakan zakat dengan persoalan sehari-hari. Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, dan penugasan. Menjelaskan rencana kegiatan saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang ketentuan zakat fitrah. Apersepsi dalam metode *Cooperative Learning* harus diperhatikan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran yang diterima tidak berjalan dengan sia-sia dan memunculkan keingintahuan siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi kelompok dan berdiskusi, ketika guru mulai membagi kelompok secara heterogen salah satu anak kelas VIII D yang bernama Fefi mengatakan

Lo bu, kok kelompoknya dicampur cowok sama cewek, aku ngak mau bu kelompoknya di campur. Isin lah bu, masak cowok sama cewek campur, kita kan ngak biasa seperti itu bu, kita cari kelompok sendiri aja ya bu.

Mendengar perkataan tersebut guru menerangkan betapa pentingnya pembentukan kelompok secara heterogen. Setelah itu mereka mulai menyadari betapa pentingnya terdiri dari kelompok yang heterogen. Dan ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan membuat posisi duduk melingkar agar mempermudah dalam proses dalam berdiskusi. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.

Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan berusaha memahami teks yang ada pada LKS dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku paket yang terkait dengan pembahasan. Setiap kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing. Pembagian kelompok di campur dari beberapa kemampuan yang berbeda supaya mereka saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kelompok mereka didepan kelas sesuai dengan nomer yang dipanggil oleh guru. Masing masing kelompok yang tidak maju diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (forum diskusi). Dalam hal ini siswa di tuntut untuk aktif dan tukar pendapat.

Sebagai penutup guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada beberapa siswa untuk meriview kembali terhadap proses hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran. Melakukan evaluasi dengan memberikan soal post test dan menanyakan kembali kepada siswa hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi kesimpulan terkait materi tentang menjelaskan ketentuan zakat fitrah. Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan interaksi siswa dalam kerja kelompok, antusias siswa dalam KBM, keaktifan dan partisipasi siswa dalam berdiskusi serta hasil belajar dari masing-masing individu.

Tabel 4.2**Hasil Rata-Rata Post Tes Siklus I Pada Pertemuan I**

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Alwi A.	72
2	Andy Fadlilah N.	75
3	Arti Susanti	75
4	Bunga Ayu Wilaswati	75
5	Desi Puspita Sari	75
6	Devita Aditya Magdalena S.	78
7	Dimas Ilham Yusufa	78
8	Dwi Nur Muhammad Wildan M.	75
9	Erlita Nurul Immama	75
10	Friska Nur Aini	72
11	Hendrik Ardiyanto	70
12	Iga Dwi Permadani	70
13	Imam Arosid Masud Utomo	78
14	Iqbal Restu Andika	74
15	Khoridatul Bahriyah	75

16	Kufah Anjum Diantarin	75
17	Lailatul Sakdiyah	78
18	Luluk Zakiyatul Qolbi	78
19	M. Sayid Nurudin Aliba	78
20	M. Thariq Aziz	75
21	Melinda Arifah	78
22	Muhammad Shohibuzzaky	78
23	Muhammad Khoirul Mustofa	74
24	Muhammad Khoirul Anam	78
25	Muhammad Romadhoni	78
26	Muhammad Ibnu Balyan	78
27	Muhammad Maulana Hamzah	74
28	Muhammad Ramadhan M	75
29	Nola Novita Nengsieh	75
30	Muhammad Shohibul Fadli M .	75
31	Nur Azizah	72
32	Nur Azizah Dewi Kholila	78
33	Nur Halimatus Soliha	75
34	Riko Dandi Setiawan	72
35	Sofiyatul Hasanah	78
36	Vevi Sri Handayani	78
37	Vina Ismatul Maula	72

38	Yuli Agustiningsih	75
39	Yunita Rahayu	74
40	Yusi Rahmawati Fadhila	78
Rata-rata		67.65

Sumber Data: Hasil Nilai Postes Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan metode pembelajaran *Coopertive Learning* diupayakan agar siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan membantu, melatih siswa untuk menghargai orang lain. ketika teman yang lain maju didepan kelas mereka memperhatikan , dengan diterapkan metode ini siswa lebih mampu memahami materi palajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru menggunakan model *Numbered Head Together* kembali. Pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu pembuka, kegiatan inti dan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Pada jam pertama Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memberikan appersepsi dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a kemudian guru mengabsen, Guru memotivasi dan memberi pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dan tujuan yang akan dicapai. Membangkitkan minat dan menumbuhkan

kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang ketentuan zakat fitrah. Appersepsi, mengkaitkan materi tentang ketentuan zakat fitrah dalam persoalan sehari-hari serta mengemukakan penugasan.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan berusaha memahami teks yang ada pada LKS dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku paket yang terkait dengan pembahasan. Setiap kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing. Pembagian kelompok dicampur dari beberapa kemampuan yang berbeda supaya mereka saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kelompok mereka didepan kelas sesuai dengan nomer yang dipanggil oleh guru. Masing masing kelompok yang tidak maju diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (forum diskusi). Dalam hal ini siswa di tuntut untuk aktif dan tukar pendapat begitu seterusnya. Guru disini menilai kemajuan perseorangan siswa serta menilai kelompok, dan

Setelah diskusi berakhir, kemudian guru membeikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan beberapa soal post tes terkait dengan pembahasan ketentuan zakat fitrah. Kegiatan proses belajar mengajar sudah selesai kemudian guru mengakhiri dengan salam. sebelum pembelajaran ditutup, guru bertanya pada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan rasa

senang, bergembira dan guru untuk selalu memberikan metode yang lebih menyenangkan sehingga mereka bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pelajaran yang nanti diharapkan hasil belajar mereka lebih meningkat.

Tabel. 4.3

Hasil Rata-Rata Post Tes Siklus I Pada Pertemuan II

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Alwi A.	80
2	Andy Fadlilah N.	80
3	Arti Susanti	82
4	Bunga Ayu Wilaswati	85
5	Desi Puspita Sari	80
6	Devita Aditya Magdalena S.	85
7	Dimas Ilham Yusufa	85
8	Dwi Nur Muhammad Wildan M.	85
9	Erlita Nurul Immama	82
10	Friska Nur Aini	80
11	Hendrik Ardiyanto	80
12	Iga Dwi Permadani	78
13	Imam Arosid Masud Utomo	84
14	Iqbal Restu Andika	80
15	Khoridatul Bahriyah	80
16	Kufah Anjum Diantarin	84

17	Lailatul Sakdiyah	80
18	Luluk Zakiyatul Qolbi	84
19	M. Sayid Nurudin Aliba	80
20	M. Thariq Aziz	85
21	Melinda Arifah	80
22	Muhammad Shohibuzzaky	85
23	Muhammad Khoirul Mustofa	78
24	Muhammad Khoirul Anam	78
25	Muhammad Romadhoni	85
26	Muhammad Ibnu Balyan	85
27	Muhammad Maulana Hamzah	80
28	Muhammad Ramadhan M	78
29	Nola Novita Nengsieh	80
30	Muhammad Shohibul Fadli M .	80
31	Nur Azizah	85
32	Nur Azizah Dewi Kholila	80
33	Nur Halimatus Soliha	84
34	Riko Dandi Setiawan	84
35	Sofiyatul Hasanah	85
36	Vevi Sri Handayani	85
37	Vina Ismatul Maula	78
38	Yuli Agustiningsih	80

39	Yunita Rahayu	78
40	Yusi Rahmawati Fadhila	85
Rata-rata		75.4

Sumber Data: Hasil Nilai Postes kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati pada lembar observasi siswa dan hasil posttest, Berdasarkan obsevasi hasil belajar dilihat dari nilai soal posttest rata-rata menunjukkan nilai 67, 65 pada siklus I pertemuan I. Dan pada pertemuan II rata-rata sebesar 75,4 sehingga terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II rata-ratanya menjadi 11,45%. yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pelajaran Fiqih.

Meskipun pada siklus I sebagaian siswa ada yang belum mencapai Standar KKM tapi hasil belajar mereka ada peningkatan di banding hasil pretest. Dari hasil post tes, hasil belajar siswa masih rendah. Pada siklus I ini sebagian siswa ada yang belum menguasai materi terutama pada siklus I pertemuan I. Pada pertemuan I saat berkelompok, siswa cenderung pasif, masih menggantungkan pada siswa yang pintar, dan cenderung memberikan kesempatan kepada siswa yang pintar dalam kelompok tersebut untuk berpendapat. Selain itu, mereka masih kurang dalam menyumbangkan ide, dan gagasannya dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian siswa masih ada yang bekerja sendiri dan juga ada yang acuh terhadap anggota kelompoknya, sehingga mereka tidak kompak dalam kelompoknya.

Tetapi tidak halnya pada pertemuan II, pada pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar. Dapat diamati pada tabel rata ratanya sebesar 11%. Jika pada pertemuan I siswa masih didominasi oleh siswa yang aktif, maka pada siklus II sudah tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif. Sebagian dari mereka sudah berani mengungkapkan ide tidak lagi merasa takut, secara spontan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari raut wajah siswa terlihat senang, gembira, seperti dalam bermain peran, saat berkelompok, dan saat mempresentasikan tugasnya. Sikap antusias siswa juga dapat diamati saat membenahi kursi kelompok, seperti sudah terbiasa dengan pembelajaran *Cooperative*.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru dan sebagai observer untuk mencatat lembar instrument pada lembar observasi.

e) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *Cooperative Learning* model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih, ketika pertama kali diterapkan siswa masih terlihat kurang kompak terhadap anggota kelompoknya, belum bisa menguasai materi pelajaran karena sebagian dari mereka ada yang ramai, sehingga siswa lain terganggu. Dan juga hasil belajar dilihat dari hasil posttest masih belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I banyak ditemukan permasalahan antara lain:

- a. Siswa terlihat kurang kompak. Sehingga diantara mereka belum bisa menguasai materi pelajaran secara utuh dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai maksimal.
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang ngobrol sama temanya sendiri.

Untuk itu, maka disiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan ulang tentang metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered heads Together*
- b. Memberi pengertian akan pentingnya dalam belajar kelompok.
- c. Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulangi pada siklus berikutnya.
- d. Tetap mempertahankan keaktifan siswa, dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan , sehingga siswa tidak bosan
- e. Memberi motivasi dengan memberikan trik-trik berbicara didepan kelas sehingga tidak gugup,takut salah dan lebih berani berpendapat.
- f. Memberikan kebebasan membuat yel-yel pada setiap kelompok sebagai bentuk kekompakan kelompok.

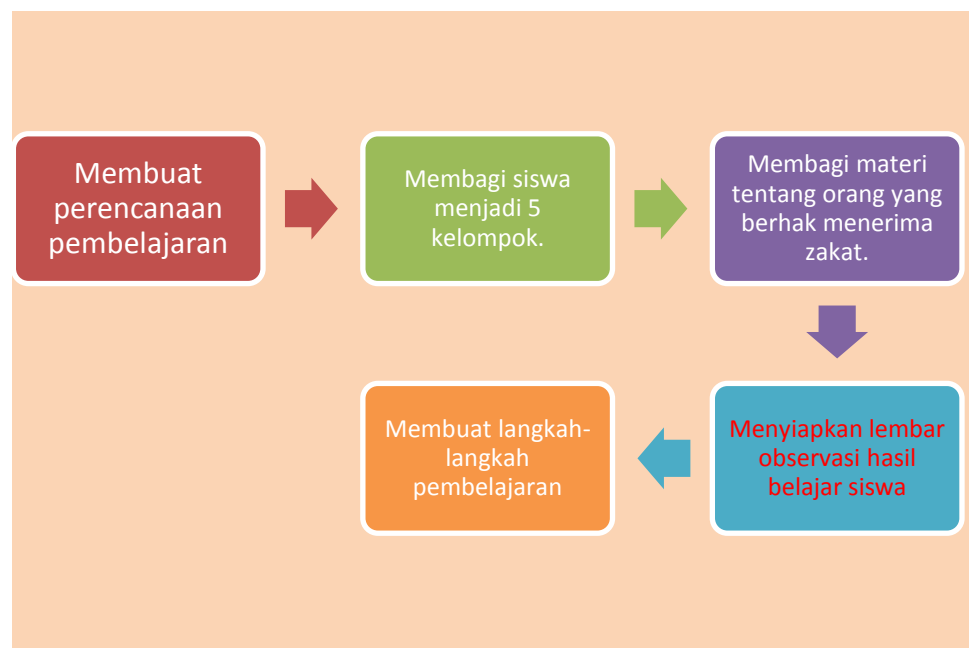
2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Nopember dan tanggal 4 Desember 2013. Agar

pelaksanaan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti menerapkan kembali metode *Cooperative Learning Model Numbered Heads Together* untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan siklus II dengan membuat rencana yang lebih matang pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Rencana tindakan pada siklus II, peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *Coopertif Learning model Numbered Head Together* untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti mempersiapkan beberapa tahap diantaranya:



Gambar 4.4 Tahapan rencana tindakan pada siklus II

- 1) Menjelaskan orang yang berhak menerima (mustahiq)
- 2) Menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya.

- 3) Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati.
- 4) Menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati.
- 5) Menjelaskan mustahik zakat harta.
 - a) Mempersiapkan lembar observasi pengamatan serta menyiapkan soal posttest yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, antara lain:
 - (1)Pembukaan (10 menit)
 - (a)Guru mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran.
 - (b)Membaca do'a sebelum belajar.
 - (c)Guru mangabsen dan sikap siswa siap untuk memulai pelajaran.
 - (d)Memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untu menguasai materi tentangorang yang berhak menerima zakat. Appersepsi, mengkaitkan materi tentang orang yang berhak menerima zakat dengan persoalan sehari-hari.
 - (e)Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran , dan penugasan.
 - (2) Kegiatan inti (50 menit)
 - (a) Eksplorasi
 - (1)) Menunjukkan tema pada hari ini, yakni menjelaskan tentang orang yang berhak menerima zakat.
 - (2)) Menyebutkan tujuan pembelajaran.

- (3)) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.
- (4)) Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas.
- (5)) Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari.

(b) Elaborasi

- (1) Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran yakni menjelaskan ketentuan zakat maal.
- (2) Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - (a)) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomer.
 - (b)) Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya.
 - (c)) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabanya.
 - (d)) Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomer yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - (e)) Tangapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomer lain.

(c) Penutup pembelajaran (10 menit)

- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu tentang beberapa hal yang mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitanya dengan orang yang berhak menerima zakat.
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan orang-orang yang berhak menerima zakat.
- (3) Guru memberikan latihan soal terkait dengan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 27 Nopember dan pertemuan ke II tanggal 4 Desember 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk tiap pertemuan. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II pada tanggal 27 Nopember peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* adapun kompetensi dasar pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah:

- a) Menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya.

- b) Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat maal.
- c) Menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan.

Indikator

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya.
- b) Siswa dapat menjelaskan waktu mengeluarkan zakat maal.
- c) Siswa dapat menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a kemudian guru mengabsen, memberikan motivasi, membangkitkan minat, memberikan stimulus kepada siswa dengan mengaitkan pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pelajaran siap dimulai setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Sebelumnya guru memberikan pertanyaan kepada muridnya

“ adik adik masih ingat ngak pelajaran minggu kemarin tentang ketentuan zakat?” ayo desu pengertian zakat apa yang telah di bahas kemarin? Lupa bu, “lo kok lupa tadi malam ngak belajar ya? Belajar bu, tapi cuma sedikit, ngantuk e bu..di pondok banyak kegiatan jadi belajarnya sebentar, ayo adik adik yang lain coba suaranya yang di pojok apa pengertian zakat menurut bahasamu sendiri? Zakat adalah mengeluarkan harta untuk di berikan kepada orang lain, ya benar tapi kurang lengkap. Ayo adik adik semuanya apa pengetahuan zakat. Semuanya melihat LKS dan serempak menjawab zakat adalah memberikan sebagian rizeki kepada orang-orang yang berhak menerima zakat dengan cara tertentu yang sudah di tetapkan syara’.

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi, sesuai kelompok diskusi minggu lalu.

Selanjutnya bekerjasama dengan anggota kelompok. Dalam pertemuan ketiga ini dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok pertama membahas tentang. Pengertian zakat maal serta dalilnya, kelompok kedua membahas waktu mengeluarkan zakat maal, kelompok ketiga membahas tentang perhitungan zakat maal, kelompok empat membahas tentang waktu mengeluarkan zakat maal, dan kelompok lima membahas cara menghitung harta yang wajib dizakati. kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat diskusi berlangsung, guru hanya sebagai fasilitator dan apabila ada pertanyaan maka siswa di suruh bertanya dulu ke kelompoknya dan baru kalau semua anggota kelompoknya tidak bisa baru bertanya ke guru.

Ketika sudah di bentuk menjadi kelompok ada salah satu siswa yang kelihatanya ngak suka dengan di bentuknya kelompok salah satu siswa tersebut bernama vevi.

Bu... bu..mesti di suruh kelompokkan, wegah aku bu kelompokan karo arek iku.

Lo ngak papa ini kan belajar kelompok jadi ya ngak memberdakan mana yang di suka mana yang ngak. Semuanya sama saling bekerjasama.

Setelah itu masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil materi yang didapat dari tema yang telah dibahas didepan kelas. Guru memanggil masing-masing nomor untuk maju kedepan kelas dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya.

Keberanian siswa dengan mengungkapkan pendapat pada pertemuan ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pembelajaran di tutup, terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran ini, mereka kelihatannya gembira dan memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran *Cooperatif Learning* sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahuinya dengan senang tanpa unsur paksaan. Sebelum ditutup dengan salam, guru mengajak siswa-siswi berdoa bersama, agar proses belajar mengajar tersebut bisa bermanfaat dan barokah. Setelah selesai, guru berpesan pada para siswa,

Adik, adik bagi kalian yang orang tuanya mempunyai kelebihan harta baik orang tuanya petani yang sudah memanen hasil pertaniannya, maupun yang mempunyai hewan ternak yang ternaknya sudah banyak untuk segera melakukan zakat sesuai dengan ukuran yang ditentukan.

Pada siklus II ini siswa sudah terlihat aktif dalam berkomunikasi dan juga lebih kompak dalam bekerjasama dengan kelompoknya, hal ini ditandai dengan kekompakkan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang sebelumnya malu-malu mengungkapkan pendapatnya kini mereka mulai berani mengungkapkannya. Sebelum pembelajaran selesai guru memberikan soal post tes. Adapun hasil nilai post tes dapat dilihat pada gambar tabel berikut ini:

Tabel 4.7**Hasil Nilai rata rata siklus II pada pertemuan I**

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Alwi A.	88
2	Andy Fadlilah N.	88
3	Arti Susanti	90
4	Bunga Ayu Wilaswati	96
5	Desi Puspita Sari	96
6	Devita Aditya Magdalena S.	90
7	Dimas Ilham Yusufa	96
8	Dwi Nur Muhammad Wildan M.	94
9	Erlita Nurul Immama	94
10	Friska Nur Aini	94
11	Hendrik Ardiyanto	92
12	Iga Dwi Permadani	88
13	Imam Arosid Masud Utomo	95
14	Iqbal Restu Andika	90

15	Khoridatul Bahriyah	88
16	Kufah Anjum Diantarin	94
17	Lailatul Sakdiyah	90
18	Luluk Zakiyatul Qolbi	92
19	M. Sayid Nurudin Aliba	95
20	M. Thariq Aziz	90
21	Melinda Arifah	90
22	Muhammad Shohibuzzaky	92
23	Muhammad Khoirul Mustofa	90
24	Muhammad Khoirul Anam	88
25	Muhammad Romadhoni	84
26	Muhammad Ibnu Balyan	94
27	Muhammad Maulana Hamzah	94
28	Muhammad Ramadhan M	92
29	Nola Novita Nengsieh	92
30	Muhammad Shohibul Fadli M .	95
31	Nur Azizah	95
32	Nur Azizah Dewi Kholila	87
33	Nur Halimatus Soliha	92
34	Riko Dandi Setiawan	92
35	Sofiyatul Hasanah	96
36	Vevi Sri Handayani	95

37	Vina Ismatul Maula	87
38	Yuli Agustiningsih	90
39	Yunita Rahayu	87
40	Yusi Rahmawati Fadhila	95
Rata-rata		81,65

Sumber Data: Hasil Nilai Postes kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen

Pertemuan II

Pertemuan I pada siklus II pada tanggal 27 Nopemeber peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* adapun kompetensi dasar pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah:

- 1) Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat. Menjelaskan mustahiq zakat harta.
- 2) Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati.
- 3) Menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati.

Indikator

- 1) Siswa dapat menjelaskan orang yang berhak menerima zakat.
- 2) Siswa dapat menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati.
- 3) Siswa dapat menjealaskan mustahiq zakat harta.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a kemudian guru mengabsen, memberikan motivasi membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang harta yang wajib dizakati Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi, sesuai kelompok diskusi minggu lalu.

Selanjutnya bekerjasama dengan anggota kelompok. Semua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Setelah itu masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya. Keberanian siswa dengan mengungkapkan pendapat pada pertemuan ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Pada tahap penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu dengan memberikan latihan soal sesuai dengan materi yang di pelajari pada waktu itu. Sebelum ditutup dengan salam, guru mengajak siswa-siswi berdoa bersama, agar proses belajar mengajar tersebut bisa bermanfaat dan barokah.

Pada siklus II ini siswa sudah terlihat aktif dalam berkomunikasi dan juga lebih kompak dalam bekerjasama dengan kelompoknya, hal ini ditandai dengan kekompakkan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang sebelumnya malu-malu mengungkapkan pendapatnya kini mereka mulai berani mengungkapkannya.

Tabel 4.5 Hasil Rata-Rata Posttest Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Alwi A.	90
2	Andy Fadlilah N.	86
3	Arti Susanti	90
4	Bunga Ayu Wilaswati	90
5	Desi Puspita Sari	85
6	Devita Aditya Magdalena S.	92
7	Dimas Ilham Yusufa	96
8	Dwi Nur Muhammad Wildan M.	88
9	Erlita Nurul Immama	90
10	Friska Nur Aini	86
11	Hendrik Ardiyanto	90
12	Iga Dwi Permadani	88
13	Imam Arosid Masud Utomo	84
14	Iqbal Restu Andika	95
15	Khoridatul Bahriyah	85
16	Kufah Anjum Diantarin	85
17	Lailatul Sakdiyah	90
18	Luluk Zakiyatul Qolbi	88
19	M. Sayid Nurudin Aliba	88

20	M. Thariq Aziz	94
21	Melinda Arifah	95
22	Muhammad Shohibuzzaky	84
23	Muhammad Khoirul Mustofa	90
24	Muhammad Khoirul Anam	90
25	Muhammad Romadhoni	90
26	Muhammad Ibnu Balyan	86
27	Muhammad Maulana Hamzah	88
28	Muhammad Ramadhan M	88
29	Nola Novita Nengsieh	95
30	Muhammad Shohibul Fadli M .	86
31	Nur Azizah	90
32	Nur Azizah Dewi Kholila	95
33	Nur Halimatus Soliha	95
34	Riko Dandi Setiawan	86
35	Sofiyatul Hasanah	90
36	Vevi Sri Handayani	90
37	Vina Ismatul Maula	88
38	Yuli Agustiningsih	90
39	Yunita Rahayu	86
40	Yusi Rahmawati Fadhila	90
Rata-Rata		91,7

Sumber Data: Hasil Nilai Postes kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen

c. Observasi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. mata pelajaran fiqih. Peningkatan tersebut bisa diamati pada hasil postes pada pertemuan III dan pertemuan IV. Pada pertemuan III rata - rata hasil belajar siswa sebesar 81,65 dan pada pertemuan IV rata-rata hasil belajar siswa sebesar 91,7

Pada siklus II, hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah lancar sesuai yang direncanakan, ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar individu terhadap materi pelajaran dan hasil tugas kelompok. Selain itu, siswa juga merasa senang dan tidak bosan dalam menerima pelajaran fiqih, perasaan ceria disaat pembelajaran berlangsung, semangat, antusias, saling bekerjasama antar kelompok yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi kelas, tanpa ada rasa malu dan takut salah mengungkapkan pendapat dan bertanya, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas serta menghormati guru dan ramah pada teman.

Hasil pelaksanaan pembelajaran, sudah menunjukkan respon yang positif. Siswa sudah terlihat aktif,. Ini terbukti dengan beberapa pertanyaan dari siswa yang bernama Fadli menanyakan soal tentang oarng yang berhak menerima zakat “

“Bagaimana hukumnya memberikan zakat kepada orang musyafir, sedangkan kita tidak mengetahui apakah orang tersebut baik atau jahat?

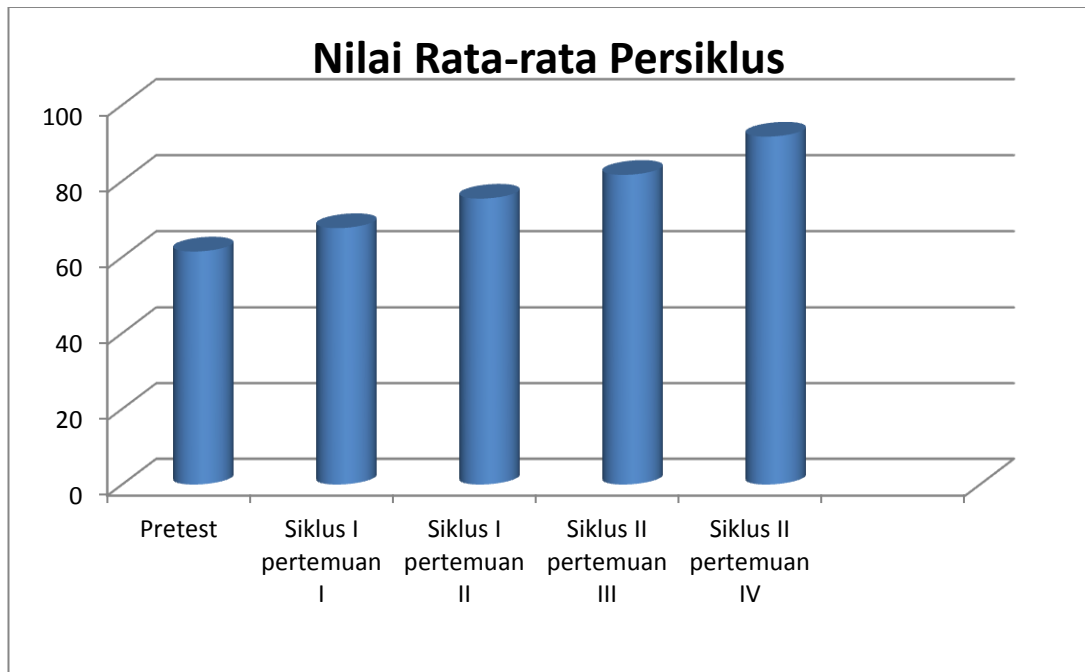
Apakah kita boleh memberikan zakat kepada orang tersebut?” pertanyaan tersebut di jawab oleh kelompok lain, salah satunya adalah siswa yang bernama Friska “Kita boleh aja memberikan zakat kepada orang tersebut, meskipun kita tidak tahu jahat atau tidak orang tersebut, yang penting kita kan memberikan, urusan diterima apa tidaknya itu tergantung Allah”

Dari pertanyaan tersebut bisa dilihat bahwa siswa sudah mulai berani bertanya dan siswa juga sudah mulai berani menjawab pertanyaan temanya, mereka tanpa malu dan percaya diri dengan menjawab soal tersebut. Serta saling membantu apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab. Selain itu juga ada pertanyaan yang dilontarkan salah satu murid bernama Thariq. *“Bu, bagaimana seandainya di suatu desa ada orang yang kaya raya punya ternak banyak, katakanlah ternak ayam. Lalu di desa tersebut orangnya sudah kaya raya, jadi tidak ada orang yang berhak menerima zakat. Terus zakat itu di kemanakan bu?*

Sebelum guru menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Ada salah satu siswa yang sudah berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Salah satunya siswa yang bernama Melinda.

Apabila orang-orangnya sudah kaya, ya kita cari aja pengurusnya yang mengurus tentang zakat. Gitu aja kok repot. Kan kita tinggal enak ngak pusing-pusing dikemanakan harta tersebut. Tentunya sang pengurus sudah tau daerah atau orang mana yang berhak menerima zakat. Di daerah lain kan banyak yang masih miskin.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung secara garis besar, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa .



Gambar Grafik 4.5

Hasil Peningkatan Rata-Rata Setiap Siklus

d. Reflesi Siklus II

Dari pengamatan siklus II ini, siswa kelas VIII D sudah baik dalam penerapan *Cooperative Learning* model *Numbered Head Together*. Mereka sudah bisa menyampaikan hasil diskusi sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru, mereka sudah menunjukkan saling bekerjasama antar kelompok,

dan hasilnya memuaskan. Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*. Terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Kepanjen.

Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi hasil belajar siswa yang adanya peningkatan pada siklus I, dan siklus II. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II ini siswa terlihat semangat dan antusias mengikuti pelajaran karena mereka sudah terbiasa dengan belajar kelompok. Semuanya itu dapat dilihat dari:

- a. Siswa sudah terlihat aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau ide dan sudah berani menjawab pertanyaan yang di berikan kepada temannya.
- b. Adanya peningkatan di setiap siklusnya.
- c. Hasil belajarnya sudah mencapai standar KKM
- d. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, enjoy, dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Kepanjen.

Pada bab ini akan dibahas beberapa pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang merupakan hasil refleksi terhadap penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Kepanjen. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, sebagaimana yang dijabarkan pada bab IV, menunjukkan masih kurang memuaskan karena masih ada permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan pada penelitian ini.

Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat kurang kompak. Sehingga diantara mereka belum bisa menguasai materi pelajaran secara utuh dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai maksimal.
- b. Siswa yang aktif berdiskusi cenderung di kuasai oleh siswa yang sebagian besar berprestasi.
- c. Siswa masih mengantungkan siswa lain yang lebih aktif.
- d. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang ngobrol sama temanya sendiri.

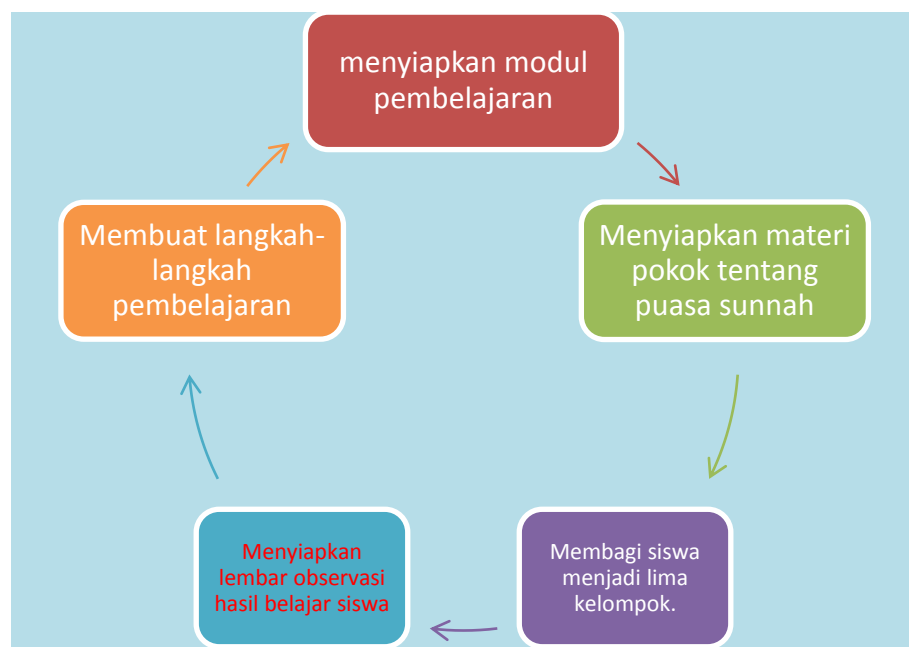
Ketika melihat permasalahan tersebut amat sangat penting sekali membiasakan siswa dengan pembelajaran *Numbered Heads Together*, agar

mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, sehingga mereka mampu berfikir terhadap materi yang akan dipelajari serta mampu menanggapi temannya ketika teman yang lain maju mengemukakan pendapatnya. Selain itu juga mereka akan menghargai manfaat dari pentingnya pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan metode *Cooperaative Learning* model *Numbered Heads Togerther* pada tindakan kelas ini yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Menyiapkan materi pokok.
 - 1) Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat maal serta dalilnya.
 - 2) Menjelaskan syarat wajib zakat fitrah dan zakat maal.
 - 3) Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal.
 - 4) Menunjukkan ukuran zakat fitrah dan zakat maal.
- c. Membagi siswa menjadi lima kelompok.
- d. Menyiapkan intrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
 - 1) Pembukaan (10 menit)
 - 2) Guru mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran.
 - 3) Membaca do'a sebelum belajar
 - 4) Guru mangabsen dan sikap siswa siap untuk memulai pelajaran.

- 5) Memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang tata cara melaksanakan zakat.
- 6) Appersepsi, mengkaitkan materi tentang tata cara melaksanakan zakat dengan persoalan sehari-hari.
- 7) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran , dan penugasan.



Gambar 4.4

Alur bagan pada perencanaan siklus I

Kegiatan inti (60 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Menunjukkan tema pada hari ini, yakni menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal.

- 2) Menyebutkan tujuan pembelajaran.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh
- 4) Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas.
- 5) Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari.

b. Elaborasi

- 1) Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran yakni menjelaskan ketentuan zakat fitrah
- 2) Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - (a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomer.
 - (b) Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya.
 - (c) Kelompok membahas materi yang diberikan guru dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahaminya.
 - (d) Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomer yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - (e) Tangapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomer lain.

c. Konfirmasi

- 1) Mereview pelajaran yang telah disampaikan

2) Memberikan kesimpulan.

3) Salam.

Pelaksanaan Tindakan Siklus

Dalam pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tetapi perlu diingat, tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran dikelas guru yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu guru harus bersikap fleksibel dan mengubah rencana tindakan sesuai tindakan yang ada.

Observasi Pelaksanaan Siklus

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan akan dicatat didalam lembar observasi tentang perilaku siswa. Yaitu:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Nilai hasil tugas dikelas.

Refleksi

Merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi ketidak keberhasilan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun penggunaan hasil pembelajaran tht pada aplikasinya masih banyak terdapat bebreapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti. Sehingga kelmahan tersebut dihilangkan secara keseluruhan, akan tetapi diperbaiki dengan usaha dengan mengurangi kemungkinan terburuk yang akan terjadi, untuk hasil kedepan yang lebih baik.

B. Hasil Peningkatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Setelah Diterapkannya metode *Cooperative Learning Model Numbered Heads* di Kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen.

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbereds Heads Together* . Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus I dan siklus ke II . siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan begitu juga dengan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus I

dan siklus II dirancang untuk memberikan pemahaman siswa tentang ketentuan zakat fitrah dan zakat maal. Untuk sumber yang digunakan adalah buku acuan paket Depag, serta LKS Fiqih MTs kelas VIII.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melaksanakan observasi di tempat lokasi peneliti tepatnya di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Peneliti melakukan pretes sekaligus menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab. Guru menjelaskan di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru diselingi dengan tanya jawab.

Pelaksanaan pre tes ini dilakukan sebagai perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*. Melalui pre tes, siswa dapat diketahui bahwa dengan ceramah dan tanya jawab siswa kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti materi pelajaran. Mereka terlihat bosan ketika guru menerangkan, selain itu tidak aktif dan cenderung pasif.

Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa rata-rata sebesar 61.5. Berdasarkan data empiris dan hasil pre test, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa ada rasa takut untuk bertanya mengungkapkan pendapat, tanpa takut ditertawakan dan disepelihkan, mampu memunculkan kreatifitas, mampu memberi pengalaman baru mengantarkan siswa pada kompetensi yang dicapai serta menjadikan

pembelajaran tetap menyenangkan. sedangkan untuk mengetahui hasil belajar digunakan lembar observasi pengamatan hasil pretes, postes disetiap siklusnya.

Selaras dengan hal itu, Pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip, dan konsep. Hal ini akan membuat siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa hanya terpaku dengan hafalan dan tidak dapat mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri, hal ini menjadikan adanya keluhan tentang rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh lulusan pendidikan.¹

Untuk itu perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara berkelompok, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswanya. Artinya dalam pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. siswa lebih aktif dari pada guru dan siswa tersebut mudah memahami materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan mampu menggugah hasil belajar siswa melalui aktif dalam berpendapat, mempertanyakan gagasan,

¹[Http://www.infodiknas. Com/](http://www.infodiknas.com/) Model-Pendidikan-Berfikir-Kritis-Untuk-Siswa-Sekolah-Dasar 2, diakses 13 April 2013.

memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, mendorong siswa menemukan caranya sendiri, memecahkan masalah, dan memproses informasi belajar dengan lebih efektif.

Lie juga, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (*Peer Teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain, yaitu teman sebaya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.²

Menurut Thomson yang dikutip oleh Masnur Muslich, dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan prestasi.³

Melalui pembelajaran *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling membantu yang pandai membantu yang kurang pandai. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Ada perbedaan pokok antara pembelajaran *Cooperative Learning* dan pembelajarn konvesional diantaranya sebagai berikut:

²Isjoni, *Ibid.* hlm. 63

³Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 229.

1. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning*, siswa belajar secara berkelompok, seperti diskusi, kerja kelompok, siswa terlibat didalamnya. Sedangkan pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran
2. *Cooperative Learning* adalah peserta didik belajar secara bersama-sama dengan cara menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dan menyampaikan pendapat mereka. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* menggacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.⁴

Menyikapi hasil pre test, pada siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 13 peneliti menerapkan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan berperan aktif

⁴ Agus Suprijono. *Ibid.* hlm.61.

untuk mengekspresikan gagasannya memecahkan masalah serta memusatkan perhatiannya pada kelompok. siklus I pertemuan I, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum terlihat. Mereka terlihat belum bisa diajak belajar secara berkelompok atau kerjasama karena faktor ketidakbisaan. Pada siklus I pertemuan II siswa sedikit demi sedikit mulai mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Menyikapi hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I yang belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tetap menggunakan *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*. Dengan diterapkannya *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih dikelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Karena metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerjasama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan minat dan hasil belajar.

Dari pelaksanaan siklus I, ke siklus II tampak terjadi perubahan dampak positif pada proses pembelajaran Fiqih. Hal ini ditandai dengan hasil belajar, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan jam yang ditentukan.

Setelah siklus II dilaksanakan dapat diketahui bahwa implementasi metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* ini terbukti mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tampak senang dalam mengikuti pembelajaran, terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen. Yang mana pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator siswa lebih aktif dari pada guru sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh siswa. Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga kelompoknya.

Penilaian

Evalusi pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan terakhir dari beberapa siklus setelah proses pembelajaran berakhir untuk menentukan sejauh mana model *Cooperative Learning* yang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan dan

untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih yang pada awalnya mereka merasa kurang menyukai karena menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Dengan model pembelajaran ini setidaknya dapat mengubah pemikiran siswa tentang pembelajaran fiqih tidak menyenangkan menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran secara bekerjasama dalam kelompok maka akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Fiqih dengan indikator keberhasilan:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok, siswa semakin aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali kesimpulan teman.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa begitu juga dengan guru, dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil pos test dapat dilihat dari setiap siklusnya. dari hasil pre tes, nilai hasil belajar

siswa rata-rata 61,5. Pada siklus I pertemuan I rata-rata 67,65, pada pertemuan II rata-rata sebesar 75,4 sehingga terjadi peningkatan dari pre tes ke pertemuan I sebanyak 10% dan dari pertemuan I ke pertemuan II sebanyak 11,5 %

Adapun nilai siklus II pada pertemuan III rata-rata sebesar 86,675, pada pertemuan IV sebesar 91,7. Sehingga terjadi peningkatan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 8,2 % dan dari pertemuan III ke IV sebesar 12,30 %. Dan dari pretes ke siklus II sebesar 45,1%

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan prosedur metode pembelajaran *Cooperative Learning* di fokuskan siswa untuk mempelajari ketentuan zakat fitrah dan zakat maal. Dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* ini dengan mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok dan mempresentasikanya. Langkah awal pelaksanaan tindakan ini adalah membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen bantu berupa lembar observasi hasil belajar siswa, Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan modul pembelajaran siswa, menetapkan materi pokok, membagi siswa menjadi lima kelompok, dan membuat langkah-langkah pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil treatment (tindakan) setelah diterapkanya metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari setiap siklusnya. dari hasil pre tes, nilai hasil belajar siswa rata-rata 61,5. Pada siklus I pertemuan I rata-rata 67,65, pada pertemuan II rata-rata sebesar 75,4 sehingga terjadi peningkatan dari

pre tes ke pertemuan I sebanyak 10% dan dari pertemuan I ke pertemuan II sebanyak 11,5 %. Adapun nilai siklus II pada pertemuan III rata-rata sebesar 86,675 pada pertemuan IV sebesar 91,7. Sehingga terjadi peningkatan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 8,2 % dan dari pertemuan III ke IV sebesar 12,30 %. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen, dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I dan siklus II, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal tentang ketentuan zakat fitrah dan zakat maal dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan presentasi hasil pekerjaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menerapkan metode Pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* yang dapat menciptakan kelas yang kondusif. Dimana seorang siswa diberi pangajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan mudah berdiskusi dengan temannya, sehingga guru tidak hanya mendekte dan menyampaikan materi saja.
2. Siswa, khususnya kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen diharapkan lebih dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang implementasi model pembelajaran *cooperative learning* terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladip Machfuddin. *Terjemahan Kitab Bulughul Maram Karya: Al-Hafizh Ibn Hajar Al-Asqalani* Semarang : PT. Karya Toha
- Ali Moh, 1991. *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran* Bandung: PT Sarana panca Karya,
- Ahmad, 1996. *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ash-Shidqy T.M Hasbi, 1996 . *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta, Bulan Bintang,.
- Cicik Rohmatun Uma . 2009. *Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi CrosswordPuzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Asmaul Husna pada Siswa Kelas IV A MI Sunan Kalijogo di Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.
- Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghony Djunaidy. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno, 2006 *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi aksara,
- Isjoni, 2009 *Cooperative learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Izah Ulya Qadam *Implementasi Metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang Malang*.:Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011 *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press

Kunandar, 2008 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahmatus Sholihah. *Implementasi Kooperatif Learning melalui teknik Numbered Head Together untuk meningkatkan interaksi Edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.

Solihatini Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 01

Suprijono Agus, 2007. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sri Rahayu, 1998 *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. Chimera

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusun KTSP Lengkap: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana

Wiriaatmadja Rochiati 2007, *Pedekatan Penelitian Tindakan kelas* Bandung: PT Rosda Karya, 2007

Diambil dari internet

<http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> diakses tanggal 7 September 2009

<http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2009

[Http://www. Infodiknas. Com/ Model-Pendidikan-Berfikir-Kritis-Untuk-Siswa-Sekolah-Dasar 2](Http://www. Infodiknas. Com/ Model-Pendidikan-Berfikir-Kritis-Untuk-Siswa-Sekolah-Dasar-2), diakses 13 April 2013

[http://www.pustakaskripsi.com/pengembangan-kurikulum-fiqih-telaah-terhadap-komponen kurikulum-fiqih-pada-madrasah-tsanawiyah-403.html](http://www.pustakaskripsi.com/pengembangan-kurikulum-fiqih-telaah-terhadap-komponen-kurikulum-fiqih-pada-madrasah-tsanawiyah-403.html) Pada tanggal 2 Oktober 2011 pukul 20.01 wib.

Diambil dari Al-Qur'an

Al-Qur'an Dan Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Gema Risala Press Juz 1-30.

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Kepanjen
No. Statistik	: 213356715005
NPSN	: 20517908
Status	: Terakreditasi A
Nomor Telepon	: (0341) 395759
Alamat	: Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen
Kecamatan	: Kepanjen
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65163
e-mail	: masanepa@yahoo.co.id
Tahunberdiri	: 1984
Program yang diselenggarakan	: 1. Kelas Reguler 2. Kelas Akselerasi
Waktu belajar	: Pagi

Standar Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen

No	STANDAR PRASARANA	KEADAAN	
		Ya	Tidak
1.	Madrasah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/m ² .		√
2.	Luas lahan dapat digunakan untuk membangun prasarana bangunan gedung, tempat ibadah dan bermain/ berolahraga.		√
3.	Lahan terhindar dari bahaya dan memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.	√	
4.	Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis aliran sungai dan jalur kereta api.	√	
5.	Lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara.	√	
6.	Lahan sesuai memenuhi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah daerah setempat.	√	
7.	Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.	√	

NO	STANDAR PRASARANA	KEADAAN	
		Ya	Tidak
1.	Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan	√	
2.	Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan	√	
3.	Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan		√
4.	Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat		√
5.	Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan	√	
6.	Bangunan gedung maksimum terdiri dari tiga lantai, tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna	√	
7.	Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan	√	
8.	Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.	√	
9.	Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.	√	
10.	Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B	√	
11.	Bangunan gedung Madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun	√	
12.	Pemeliharaan bangunan gedung Madrasah a. Ringan dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun. b. Pemeliharaan berat minimum sekali dalam 20 tahun	√ √	
13.	Bangunan gedung memiliki IMB	√	

Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen

NO	STANDAR SARANA DAN PRASARANA	PROFIL
1	Kondisi lahan madrasah a. Sesuai dengan rasio siswa b. Tidak sesuai dengan rasio siswa c. Dekat dengan pemukiman warga/peserta didik d. Jauh dari pemukiman warga/peserta didik	Kondisi lahan tidak sesuai dengan rasio siswa namun dekat dengan pemukiman warga/peserta didik
2	Kondisi bangunan madrasah a. Sesuai dengan rasio siswa b. Tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi bangunan madrasah tidak sesuai dengan rasio siswa
3	Tingkat keamanan lokasi lahan bangunan	Keamanan lokasi bangunan sangat baik
4	Kondisi parobot madrasah/ruang tiga tahun madrasah a. Jenis dan deskripsinya sesuai dengan standar nasional pendidikan b. Jenis dan deskripsinya tidak sesuai dengan standar nasional pendidikan c. Sesuai dengan rasio siswa d. Tidak Sesuai dengan rasio siswa	Ruang dan perabot madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan rasio siswa
5	Kondisi perpustakaan, jumlah buku dan judulnya, perbandingan jumlah buku dengan peserta didik tiga tahun terakhir a. Sesuai dengan rasio siswa b. Tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi perpustakaan, jumlah buku dan judulnya, perbandingan jumlah buku dengan peserta didik tiga tahun terakhir tidak sesuai dengan rasio siswa
6	Macam-macam laboratorium yang dimiliki madrasah dan kondisinya saat ini meliputi: a. Laboratorium - Laboratorium IPA	laboratorium yang dimiliki madrasah dan kondisinya saat ini meliputi: - Laboratorium IPA - Laboratorium Komputer

	- Laboratorium IPS - Laboratorium BIOLOGI - Laboratorium FISIKA - Laboratorium KIMIA - Laboratorium KIMIA - Laboratorium KOMPUTER - Laboratorium BAHASA - Tidak memiliki b. Kondisi - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	- Laboratorium Bahasa Masing-masing laboratorium dalam kondisi baik dan sesuai dengan rasio siswa
7	Jenis dan kondisi ICT yang dimiliki oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran dan kondisi saat ini a. Kondisi - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan tidak sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	ICT yang dimiliki madrasah untuk menunjang pembelajaran berupa LCD dan layar sejumlah 3 set dalam keadaan baik namun tidak sesuai dengan rasio siswa.
8	Kondisi peralatan pembelajaran tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Peralatan pembelajaran tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
9	Kondisi sarana penunjang administrasi madrasah tiga tahun	Sarana penunjang administrasi madrasah tiga tahun

	terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
10	Kondisi prasarana madrasah tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Prasarana madrasah tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
11	Kondisi sanitasi madrasah tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi sanitasi madrasah tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
12	Komite madrasah terlibat dalam mendukung pencapaian standar sarana dan prasarana	Komite madrasah terlibat dalam pencapaian standar sarana dan prasarana

Sumber: Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen.

Lampiran 2

1. Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2/ S3	2	3	3		8
2	S1	13	7	12	4	36
3	D4					
4	D3/ Sarmud					
5	D2					
6	D1					
7	SMA/ sederajat					
8	SMP/ sederajat					43

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	D4/S1	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	D4/S1	S2/S3	
1.	IPA			5	2			1		8
2.	Matematika			5	2					7
3.	Bahasa Indonesia			3						3
4.	Bahasa Inggris			5				1		6
5.	Pend. Agama			7	3					10
6.	IPS			3						3
7.	Penjas/ Orkes			1	1					2
8.	Seni Budaya			1						1
9.	PKn			1				1		2
10.	TIK/Keterampilan			1						1
11.	BK			1						1
12.	Lainnya: Bahasa Daerah Pelatih Coaching clinic	1								1

	Jumlah	1		33	8		3		45
--	--------	---	--	----	---	--	---	--	----

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Tahun Pelaksanaan Kegiatan	Peran dalam kegiatan	Penyelenggara	Tingkat (Inter/ Nas/ Lokal)	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesionalisme		
						L	P	Jml
1.	Penataran KBK/KTSP BERBASIS ADIWiyata	2007-2010	Peserta	Kandepa g	Propinsi	4	8	12
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)							
3.	Penataran PTK	2007-2009	Peserta	Kandepa g	Propinsi	5	7	12
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah							
5.	Penataran Profesi/kompetensi							
6.	Penataran PBTk							
7.	Penataran Sisjian	2012	Peserta			1	2	3
8.	Diklat Dasar Guru BK	2012	Peserta	BDK	Propinsi		1	1
9.	Diklat Dasar Guru Agama	2012	Peserta	BDK	Propinsi		1	1
10.	Diklat Dasar Guru olahraga	2012	Peserta	BDK	Propinsi	1		1
11.	PLPG	2012	Peserta	Panitia sertifikasi	Propinsi	5	4	9

				guru				
12.	Pelatihan peningkatan siswa CIBI	2012	Peserta	UM	Propinsi	1	5	6

Lampiran 3

Jumlah siswa MTs Negeri Kapanjen tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1	106	91	118	126	109	107	637

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Madrasah (US)

No	Tahun	Bidang Studi				Jumlah	Rata Rata
		BIG	BIN	MTK	IPA		
1	2008/2009	8,00	9,00	8,25	8,00	33,25	8,30
2	2009/2010	9,20	9,60	9,75	8,75	37,30	9,30
3	2010/2011	9,20	8,75	9,25	9,00	36,20	9,05
4	2011/2012	9,40	9,20	9,50	9,00	37,10	9,25
5	2012/2013	7,75	8,27	7,63	8,07	31,72	7,93

Angka Kelulusan dan Melanjutkan 3 (tiga) Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		JML Peserta Ujian	JML Lulusan	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2008/2009	93	86	88,2	60	40
2.	2009/2010	143	136	94,4	70	30
3.	2010/2011	109	109	100	80	20
4.	2011/2012	218	218	100	90	10

5.	2012/2013	251	251	100	95	5
----	-----------	-----	-----	-----	----	---

Prestasi Akademik:

**Presentase Lulusan dan Rata-Rata NUN, serta Lulusan yang Melanjutkan ke
Jenjang Pendidikan Lanjutannya Tiga Tahun Terakhir**

Tahun Ajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NUAN								Siswa yang melanj utkan ke SMA/ MA (%)	
	Jumlah	Target	Bhs. Indonesi a		Mate- matika				IPA		Jumlah	Target
			Hasil	Target	Hasil	Target	Hasil	Target	Hasil	Target		
2007/2008	88,2	100	7,11	7,30	5,28	7,90	5,60	7,30	6,30	7,10	60	90
2008/2009	94,4	100	7,43	7,50	7,80	8,00	7,43	7,50	6,43	7,30	70	100
2009/2010	100	100	7,52	7,50	8,05	8,10	7,48	7,60	6,05	7,50	80	100
2010/2011	100	100	8,80	8,	9,75	8,	9,2	7,7	9,2	7,	90	1

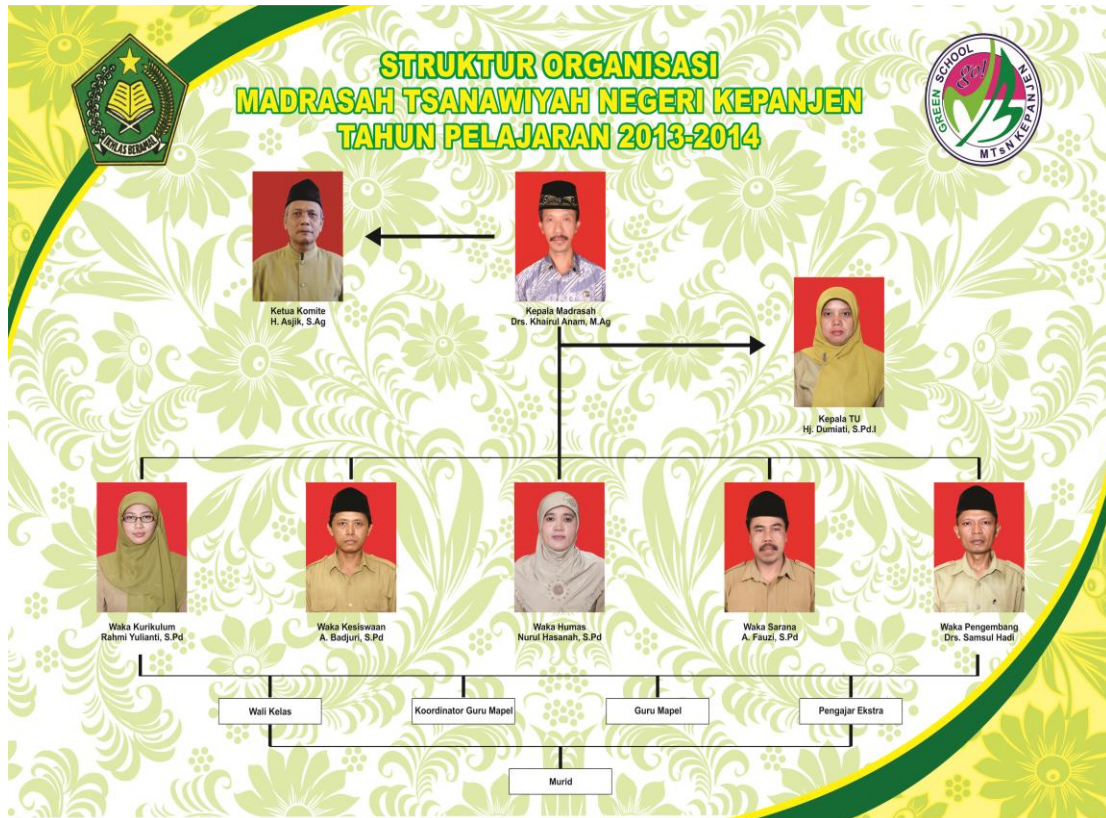
1				80		20	0	0	5	7 0		0 0
2011/2012	100	100	8,13	9, 00	6,15	8, 20	4,8 5	7,7 0	7,0 3	7, 7 0	95	1 0 0

Prestasi Akademik:
Peringkat Rata-Rata UAN

No	Tahun Ajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Mad. Negeri	Mad. Swasta	Mad. Negeri dan Swasta	Mad. Negeri	Mad. Swasta	Mad. Negeri dan Swasta	Mad. Negeri	Mad. Swasta	Mad. Negeri dan Swasta
1.	2007/2008	1	1	1	4	3	4	27	25	38
2.	2008/2009	1	1	1	4	3	4	22	28	35
3.	2009/2010	1	1	1	5	2	5	19	20	31
4.	2010/2011	1	1	1	2	1	2	18	17	29
5.	2011/2012	1	1	1	3	3	3	22	26	33

Lampiran 4

Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di MTs Negeri Kepanjen



Sumber: Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs Negeri Kepanjen

Kelas/ Semester : VIII/ Gasal

Mata Pelajaran : Fiqih

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan tata cara zakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal	Zakat fitrah dan zakat maal	• Mendiskusikan pengertian zakat dan dalilnya dengan metode • Mendiskusikan syarat wajib zakat fitrah. • Mendiskusikan waktu mengeluarkan	• Menjelaskan pengertian zakat dan dalilnya. • Menjelaskan syarat wajib zakat fitrah. • Menjelaskan waktu mengeluarka	Pre test, kerja kelompok, Tugas	4 x 40 menit	Buku acuan paket depag, buku acuan paket terbitan Erlangga, LKS

		zakat fitrah. • Menunjukkan ukuran zakat fitrah. • Mendiskusikan pengertian zakat maal dan dalilnya. (metode <i>Numbered Head Together</i>) • Mendiskusikan pengertian zakat maal dan dalilnya • Mendiskusikan waktu mengeluarkan zakat maal. • Mendiskusikan	n zakat fitrah. • Menunjukkan ukuran zakat fitrah. • Menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya. • Menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya • Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat maal. • Menghitung zakat harta yang wajib			
--	--	--	---	--	--	--

		zakat harta yang wajib dikeluarkan. (metode <i>Numbered Head Together</i>)	dikeluarkan.			
1.2menjelaskan orang yang berhak menerima zakat	Mustahiq zakat	• Mendiskusikan orang yang berhak menerima zakat • Mendiskusikan macam-macam harta yang wajib dizakati (metode <i>Numbered Head Together</i>) • Mendiskusikan syarat harta	• Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat • Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati • Menjelaskan syarat harta yang wajib			

		yang wajib dizakati. • Mendiskusikan mustahiq zakat harta. • Praktek menghitung zakat harta. • Membiasakan membayar zakat fitrah dan zakat maal dalam kehidupan sehari-hari. (metode <i>Numbered Head Together</i>)	dizakati. • Menjelaskan mustahiq zakat harta			
--	--	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah : MTs Negeri kepanjen

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VIII D/ 1

Alokas Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

3. Melaksanakan tata cara zakat

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal.

3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat

3.3 mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat maal.

C. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian Menjelaskan pengertian zakat dan dalilnya
- b. Menjelaskan syarat wajib zakat fitrah.
- c. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah.
- d. menunjukkan ukuran zakat fitrah.
- e. menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya.
- f. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat maal.
- g. Menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan
- h. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat
- i. Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati
- j. Menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati.

D. Tujuan

- a. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian Menjelaskan pengertian zakat dan dalilnya dengan baik dan benar.
- b. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan syarat wajib zakat fitrah.
- c. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan syarat wajib zakat fitrah.
- d. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah.
- e. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menunjukkan ukuran zakat fitrah.
- f. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya.
- g. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian zakat maal dan dalilnya
- h. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan waktu mengeluarkan zakat maal.
- i. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan
- j. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan orang yang berhak menerima zakat
- k. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati
- l. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati.
- m. Setelah diskusi dilakukan siswa diharapkan mampu menjelaskan mustahiq zakat harta

E. Materi Pokok Pembelajaran

- a. Zakat Fitrah dan Zakat Maal

F. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. *Numbered Heads Together*

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LCD, Whiteboard, Boardmarker dan Laptop (Power Point dan Auto Play)
2. Alat/Bahan : Kartu Pembelajaran, Nama Kelompok, Pena, dan lembaran kertas kosong.
3. Sumber Belajar :
 - Tim MGMP PAI Malang. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Malang.
 - *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. 2002. Semarang: PT Karya Toha Putra.
 - Drs. Abdul Ghofur, 2008. *Buku Paket Ayo memahami fiqih*. Jakarta: Penerbit Meditama
 - Mufidah S.Ag. 2013. *LKS Insan Cendikia Kelas VIII MTs*. Malang: Pencipta Mentari

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 x 45	Pendahuluan	a. Guru memberi salam ketika memulai pelajaran. b. Membaca do'a sebelum belajar. c. Memeriksa presensi siswa. d. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat fitrah. e. Appersepsi, mengkaitkan materi	▪ Religius ▪ Disiplin ▪ Peduli sosial	10 menit

		tentang zakat fitrah dalam kehidupan sehari-hari. f. Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penugasan.	▪ Rasa ingin tau ▪ Disiplin	
	Inti	a. Eksplorasi 1. Menunjukkan tema hari ini yakni tentang zakat fitrah yang meliputi pengertian zakat fitrah dan dalilnya, syarat wajib zakat fitrah, waktu mengeluarkan zakat fitrah dan ukuran zakat fitrah. 2. Menyebutkan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. 4. Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas. 5. Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. b.Elaborasi 1. Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran, yakni pengertian zakat fitrah dan dalilnya, syarat wajib zakat fitrah, waktu mengeluarkan zakat fitrah dan ukuran zakat fitrah. 2. Proses pembelajaran dilakuakn dengan penerapan model <i>Numbered Heads Together</i>. Dengan langkah-	▪ Ingin tahu ▪ Cinta ilmu ▪ Peduli sosial ▪ Tanggung jawab	60 menit

		langkah sebagai berikut: • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. • Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya. • Kelompok mendiskusikan tema yang diberikan guru dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahami. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. • Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain. c. Konfirmasi 1. Meriview pelajaran yang telah disampaikan. 2. Memberikan kesimpulan	▪ Komunika tif ▪ Tanggung jawab	
	Penutup	1. Memberikan motivasi guna menunjang siswa dalam belajar. 2. Memberikan tugas untuk dikerjakan. 3. Do'a pulang.	▪ Disiplin ▪ Tanggung jawab ▪ Religius	10 menit

PERTEMUAN II

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 x 40	Pendahuluan	a. Guru membri salam ketika memulai pelajaran. b. Membaca do'a sebelum belajar. c. Memeriksa presensi siswa. d. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat maal e. Appersepsi, mengkaitkan meteri tentang zakat maal dalam kehidupan sehari-hari. Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penugasan.	▪ Religius ▪ Cinta ilmu ▪ Peduli sosial ▪ Cinta ilmu	10 menit
	Inti	a. Menunjukkan tema hari ini yakni tentang zakat fitrah yang meliputi pengertian zakat maal dan dalilnya, syarat wajib zakat maal, waktu mengeluarkan zakat maal dan ukuran zakat maal b. Menyebutkan tujuan pembelajaran. c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. d. Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas.	▪ Ingin tahu ▪ Cinta ilmu	60 menit

		e. Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Elaborasi a. Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran, yakni pengertian zakat fitrah dan dalilnya, syarat wajib zakat fitrah, waktu mengeluarkan zakat fitrah dan ukuran zakat fitrah. b. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model <i>Numbered Heads Together</i>. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. • Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya. • Kelompok mendiskusikan tema yang dibahas dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahami materi tersebut. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. • Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor	▪ Peduli sosial ▪ Tanggung jawab ▪ Komunikatif	
--	--	--	---	--

		lain. Konfirmasi a. Meriview pelajaran yang telah disampaikan. Memberikan kesimpulan.	▪ Tanggung jawab	
	Penutup	a. Memberikan motivasi guna menunjang siswa dalam belajar. b. Memberikan tugas untuk dikerjakan. Do'a pulang.	▪ Disiplin ▪ Tanggung jawab ▪ Religius	10 menit

PERTEMUAN III

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 x 40	Pendahuluan	a. Guru membri salam ketika memulai pelajaran. b. Membaca do'a sebelum belajar. c. Memeriksa presensi siswa. d. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang orang yang berhak menerima zakat e. Appersepsi, mengkaitkan meteri tentang orang yang berhak menerima zakat dalam kehidupan sehari-hari. f. Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penugasan.	a. Religius b. Cinta ilmu c. Peduli sosial d. Cinta ilmu ▪ disiplin	10 menit

	Inti	Eksplorasi - Menunjukkan tema hari ini yakni tentang zakat fitrah yang meliputi: orang yang berhak menerima zakat, menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati. - Menyebutkan tujuan pembelajaran - Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. - Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dibahas. - Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Elaborasi - Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran, yakni pengertian zakat fitrah dan dalilnya, syarat wajib zakat fitrah, waktu mengeluarkan zakat fitrah dan ukuran zakat fitrah. - Proses pembelajaran dilakuakn dengan penerapan model Numbered Heads Together. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: - Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam	▪ Ingin tahu ▪ Cinta ilmu ▪ Peduli sosial ▪ Tanggung jawab	60 menit

		kelompok diberi nomor. • Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya. • Kelompok mendiskusikan materi yang dibahas dan memastikan tiap anggota kelompok memahami materi tersebut. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. • Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain. Konfirmasi a. Meriview pelajara yang telah disampaikan. Memberikan kesimpulan	▪ Komunikatif ▪ Tanggung jawab	
	Penutup	a. Memberikan motivasi guna menunjang siswa dalam belajar. b. Memberikan tugas untuk dikerjakan. c. Do'a pulang.	a. Disiplin b. Tanggung jawab Religius	10 menit

PERTEMUAN IV

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 x 40	Pendahuluan	a. Guru memberi salam ketika memulai pelajaran. b. Membaca do'a sebelum belajar. c. Memeriksa presensi siswa. d. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang orang yang berhak menerima zakat e. Appersepsi, mengkaitkan materi tentang orang yang berhak menerima zakat dalam kehidupan sehari-hari. f. Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penugasan.	a. Religius b. Cinta ilmu c. Peduli sosial d. Cinta ilmu e. Disiplin	10 menit
	Inti	Eksplorasi a. Menunjukkan tema hari ini yakni tentang zakat fitrah yang meliputi: Menjelaskan syarat harta yang wajib dizakati. Menjelaskan mustahiq zakat harta. Praktek menghitung zakat harta. b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. c. Menanyakan pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan	■ Ingin tahu ■ Cinta ilmu	60 menit

		dibahas. d. Memberi kaitan antara materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Elaborasi a. Anak-anak mengikuti kegiatan inti pelajaran, yakni pengertian zakat fitrah dan dalilnya, syarat wajib zakat fitrah, waktu mengeluarkan zakat fitrah dan ukuran zakat fitrah. b. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model <i>Numbered Heads Together</i>. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. • Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya. • Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabanya. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	▪ Peduli sosial ▪ Tanggung jawab ▪ Komunikatif ▪ Tanggung jawab	
--	--	---	--	--

		• Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain. Konfirmasi a. Meriview pelajara yang telah disampaikan. Memberikan kesimpulan.		
	Penutup	a. Memberikan motivasi guna menunjang siswa dalam belajar. b. Memberikan tugas untuk dikerjakan. c. Do'a pulang.	a. Disiplin b. Tanggun g jawab c. Religius	10 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap
2.	• Test Tulis	• Uraian

Soal pre tes tentang puasa sunnah

1. Sebutkan hari-hari yang disunnahkan berpuasa!
2. Mengapa kita disunnahkan puasa pada senin dan kamis?
3. Apa yang kamu ketahui tentang hari arofah? Tuliskan dalil yang menjelaskan tentang puasa arofah!
4. Apa yang kamu ketahui tentang yaumus syak?
5. Mengapa kita diharamkan puasa pada hari tasyrik?

Soal pos tes pada pertemuan I

1. Jelaskan pengertian zakat fitrah menurut bahasa dan menurut istilah!
2. Jelaskan waktu-waktu yang afdhal dikeluarkan zakat fitrah!
3. Jelaskan waktu-waktu yang makruh dikeluarkan zakat fitrah!
4. Sebutkan syarat wajib zakat fitrah!
5. Sebutkan apa saja hikmah zakat itu?

Soal pos tes pada pertemuan II

1. Apa yang dimaksud dengan zakat maal?
2. Sebutkan syarat wajib zakat maal!
3. Apa saja hikmah zakat itu?
4. Bagaimana ketentuan mengeluarkan zakat an'am (kambing)? Jelaskan!
5. Apa saja harta yang wajib dizakati?

Soal pos tes pada pertemuan III

1. Siapa saja orang yang berhak menerima zakat?
2. Jelaskan syarat harta yang wajib dizakati!
3. Berapakah nisabnya emas dan perak?
4. Jika seorang mempunyai 35 ekor kambing, maka berapa zakat yang harus dikeluarkan?

5. Berapa persen zakat perniagaan yang harus dikeluarkan ketika sudah mencukupi haul?

Soal pos tes pertemuan ke IV

1. Zakat fitrah hukumnya adalah.....
- a. Wajib b. sunnah c. mubah d. maksruh
2. Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut ini:
- 1) Tumbuh
2) Suci
3) Mengeluarkan
4) Berkah

Pengertian zakat meneurut bahasa ditunjukkan pada nomor

- a. 1,2,3 b.2,3,4 c.1,2,4 e. 1,3,4
3. Perhatikanlah hal-hal berikut ini:
- 1) Islam
2) Masih hidup pada akhir ramadhan
3) Ada kelebihan makanan
4) Sampai/nishab

Yang menjadi syarat wajib zakat fitrah itu ditunjukkan pada nomor....

- a. 1,2,3 b. 2,3,4 c. 1,2,4 d. 1,3,4
4. Zakat fitrah disebut dengan zakat.....
- a. Zakat harta b. zakat diri/jiwa c. zakat hari raya d. zakat an'am
5. Orang yang berhak menerima zakat disebut....
- a. Muallaf b. mustahiq c. muzakki d. mukallaf
6. Zakat yang berhubungan dengan jiwa disebut dengan....

- b. Zakat maal b. shadaqah c zakat fitrah d. zakat manusia

7. Delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, satu diantaranya adalah **وَالْعَمِلِينَ** Yang dimaksud dengan “wal aamiliina” tersebut adalah....

- a. Orang yang baru masuk islam
- b. Orang yang berhutang
- c. Orang yang dalam perjalanan jauh
- d. Orang yang mengurus zakat/ panitia zakat.

8. Delapan golongan yang berhak menerima zakat, satu diantaranya adalah **وَالْغَرَمِينَ** yang dimaksud dengan “wal ghaarimiina” tersebut adalah....

- a. Orang yang baru masuk islam
- b. Orang yang berhutang
- c. Orang yang dalam perjalanan jauh
- d. Orang yang mengurus zakat/panitia zakat.

9. Delapan golongan yang berhak menerima zakat, satu diantaranya adalah **وَأَبْنِ السَّبِيلِ** yang dimaksud “wabnis sabiil” tersebut adalah...

- a. Orang yang baru masuk islam
- b. Orang yang berhutang
- c. Orang yang dalam perjalanan jauh
- d. Orang yang mengurus zakat/panitia zakat.

10. Bayi yang baru lahir pada bulan ramadhan hukum adalah...

- a. Wajib dikeluarkan zakat fitrahnya
- b. Boleh dikeluarkan zakat fitrahnya boleh tidak.
- c. Tidak harus dikeluarkan zakat fitrahnya
- d. Sunnah dikeluarkan zakat fitrahnya.

11. Perhatikan table dibawah ini:

No	Kerbau	zakat
1.	30-39 ekor	1 anak kerbau umur 1 tahun
2.	40-59 ekor	1 anak kerbau umur 1 tahun
3.	60- 69 ekor	1 anak kerbau umur 1 tahun
4.	70-79 ekor	1 anak kerbau umur 1 tahun

Dari table diatas, pernyataan yang benar ditunjukkan pada nomor.....

- a. 1 & 2 b. 2 & 2 c. 3 & 3 d. 4 & 4

12. Simak pernyataan dibawah ini

- 1) Cukup senisab
- 2) Haul (sampai sebulan dimiliki)
- 3) Islam
- 4) Merdeka
- 5) Milik yang sempurna

Pernyataan-pernyataan tersebut diatas yang termasuk syarat wajib zakat maal ditujukan pada nomor...

- a. 1,2,3,4 b. 2,3,4,5 c. 1,3,4,5 d. 1,2,3,5

13. Jika seorang mempunyai 125 ekor kambing, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah...

- a. 1 ekor kambing umur 1 tahun
- b. 1 ekor kambing umur 2 tahun
- c. 2 ekor kambing umur 1 tahun
- d. 2 ekor kambing umur 2 tahun

14. Syarat wajib zakat secara umum adalah....

- a. Baligh b. berakal sehat c. merdeka d. semua benar

15. Zakat hasil pertanian yang pengairannya menggunakan diesel adalah....
- a. 5 % b. 10 % c. 15 % d. 20%
16. Orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, disebut....
- a. Gharim b. amil c. ibnu sabil d. miskin
17. Orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan didrinya sendiri, disebut....
- a. Muallaf b. gharim c. fakir d. miskin
18. Orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, dan kebutuhan primer lainnya disebut...
- a. Fakir b. miskin c. muallaf d. mukallaf
19. Zakat harta perniagaan yang harus dikeluarkan setelah mencukupi haul adalah...
- a. 2,5 % b. 5 % c. 7,5 % d. 10 %
20. Nisabnya emas adalah....
- a. 96,3 gram b. 93,6 gram c. 39,6 gram d. 63,9 gram

Dokumen Proses belajar Mengajar



Saat pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numberd Head Together* dilakukan di kelas VIII D MTs Negeri Kepanjen



Foto bersama dengan siswa kelas VIII D serta wawancara dengan salah satu ketua kelas mengenai pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Head Together



Saat wawancara dengan Drs Khairul Anam selaku kepala sekolah MTs Negeri Kepanjen beserta Nur Malicha, M.Ag selaku guru mata pelajaran



Peneliti memantau sekaligus membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIMMALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(031) 551354 Fax. (0341)
572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lukluk Im Mu'taqifah
NIM : 10110115
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Dosen Pembimbing : Dr. Mujtahid, M.Pdi
Judul Sripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE MODEL NUMBERED HEADS
TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII D MTS NEGERI KEPANJEN**

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	5 Nopember 2013	Konsultasi Proposal	
2.	21 Nopember 2013	Konsultasi Bab I, II,III	
3.	4 Desember 2013	Revisi Bab I, II, III	
4.	19 Desember 2013	Konsultasi Bab IV,	
5.	5 Februari 2014	Revisi Bab IV,	
6.	8 Maret 2014	Konsultasi Bab V, VI	
7.	25 Maret 2014	Revisi Keseluruhan	
8.	3 April 2014	Acc Skripsi	

Malang, 7 April 2014
Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

BIODATA PENULIS



Nama : Lukluk Im Mu'taqifah
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 24 Desember 1991
Alamat Asal : Jalan Ahmad Yani RT 7
RW 3 Mojopetung Dukun
Gresik
Alamat di Malang : Jalan Pacar No 1
Lowokwaru Malang
Nama Ayah : Maslihan
Nama Ibu : Askiyah
E-Mail : lukluimm@yahoo.com
No. HP : 085733514034

Jenjang Pendidikan	Tahun
TK RA MUSLIMAT NU 047	1997
MI Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung Dukun Gresik	2004
MTs Al-Falahiyah Mojopetung Dukun Gresik	2007
MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik	2010
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2014

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan
Osis MTs Al- Falahiyah	Wakil Ketua
Pramuka	Pimpinan Regu
Osis MA Ihyaul Ulum	Wakil Ketua
IPPNU	Pengurus
JDFI UIN Maliki Malang	Anggota
UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.	Pengurus